

Skripsi

**PENGARUH TERPAAN PESAN *WEBSITE* KOMSOS KEVIKEPAN DIY
TERHADAP SIKAP ORANG MUDA KATOLIK se-KEVIKEPAN DIY
TERKAIT ISU INTOLERANSI AGAMA
(Studi Kuantitatif pada Rubrik Warta-Komisi Hubungan Antar Agama
dan Kepercayaan di Website www.kevikepandiy.org)**



ACC ujian skripsi


22/12/2020

Pupung Arifin

ACC pasca pendadaran


11 Februari 2021

Pupung Arifin

Disusun Oleh:

BRIGITA DINA FEBRIANI

140905213

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigita Dina Febriani

NPM : 140905213

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : PENGARUH TERPAAN PESAN WEBSITE KOMSOS KEVIKEPAN DIY TERHADAP SIKAP ORANG MUDA KATOLIK SE-KEVIKEPAN DIY TERKAIT ISU INTOLERANSI AGAMA (Studi Kuantitatif pada Rubrik Warta-Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan di Website www.kevikepandiy.org)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya dan kerja saya sendiri. Skripsi ini bukan merupakan plagiasi, duplikasi maupun pencurian hasil karya orang lain.

Bila di kemudian hari diduga ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia untuk diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi. Bila terbukti bahwa terdapat plagiasi maupun bentuk ketidakjujuran lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan kesarjanaan saya.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran sendiri dan tanpa tekanan maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 14 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Brigita Dina Febriani

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TERPAAN PESAN WEBSITE KOMSOS KEVIKEPAN DIY
TERHADAP SIKAP ORANG MUDA KATOLIK se-KEVIKEPAN DIY
TERKAIT ISU INTOLERANSI AGAMA
(Studi Kuantitatif pada Rubrik Warta-Komisi Hubungan Antar Agama
dan Kepercayaan di Website www.kevikepandiy.org)**

SKRIPSI

Disusun Guna Melengkapi Tugas Akhir Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

disusun oleh :

BRIGITA DINA FEBRIANI

140905213

disetujui oleh :


Pubung Arifin, M.Si
Dosen Pembimbing

ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH TERPAAN PESAN WEBSITE KOMSOS KEVIKEPAN DIY TERHADAP SIKAP ORANG MUDA KATOLIK SE-KEVIKEPAN DIY TERKAIT ISU INTOLERANSI AGAMA (Studi Kuantitatif pada Rubrik Warta-Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan di Website www.kevikepandiy.org)

Penyusun : Brigita Dina Febriani

NPM : 140905213

Telah diuji dan dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada

Hari / Tanggal : Kamis / 14 Januari 2021

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Daring

TIM PENGUJI

Penguji Utama


Josep Joedi Darmawan, M.A


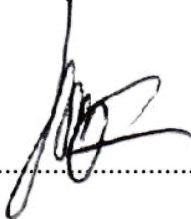
Penguji I

Pupung Arifin, M.Si

Penguji II

Sherly Hindra Negoro, M.I.Kom




.....

.....
Ttd
.....

HALAMAN PERSEMBAHAN

“The pessimist sees difficulty in every opportunity. The optimist sees opportunity in every difficulty.”

(Winston Churchill)

Terima kasih Tuhan Yesus atas semua penyertaan dan berkat-Mu.

Segala sesuatunya dapat terjadi seturut kehendak-Mu dan rencana Tuhan adalah yang terindah.

Terima kasih untuk Bapa dan Mama, Mba Dewi, Mas Dedi, Dodi, dan Dino, serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya penulis dapat melaluinya berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materi, moral maupun spiritual. Meskipun segala sesuatu terlihat sulit di awal, namun semuanya terbayar ketika penulis memperoleh pengalaman berharga selama melakukan penelitian dan penulis percaya bahwa segalanya terjadi atas kehendak Tuhan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang selalu mau mendengarkan keluh kesah dan doadoaku, serta memberikan tuntunan dan berkat yang melimpah atas hidupku. Aku sangat bersyukur atas hidup yang Engkau berikan
2. Terima kasih untuk Bapa dan Mama yang selalu memberikan dukungan dan doa. Terima kasih telah sabar menanti hingga akhirnya aku bisa menyelesaikan tahap perkuliahan untuk S1. Terima kasih untuk Mba Dewi, Mas Dedi, Dodi, Dino, Krucil Faustina dan Qonita yang selalu memberikan keceriaan dalam hidupku. Aku mencintai kalian.
3. Dosen pembimbing yang saya kagumi, Bapak Pupung Arifin, M.Si. Terima kasih banyak yah Pak sudah sabar dalam mengoreksi, membimbing saya, dan menghadapi saya. Semoga semua hal baik selalu menyertai Pak Pupung dan keluarga.
4. Bapak Agustinus Suseno selaku Ketua KOMSOS Kevikepan DIY dan Ibu Elisabeth Setya Ningsih selaku Ketua Tim Kerja Komisi HAK Paroki St. Yohanes Rasul Pringwulung yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
5. Untuk sista favoritku, Finka Kuna. Terima kasih untuk dukungan cinta dan cemilannya. *I Love You.*
6. Untuk cinta badarahku, Gisel, Clo, Ana, Ika dan Siska. Terima kasih teman-teman sudah mau berteman sama aku yang berasal dari pulau yang jauh di timur sana. Walaupun kita tak sedarah, kalian selalu menjadi cerita dalam hidupku. Terima kasih untuk petualangan yang aku dapatkan bersama kalian. Aku cinta kalian teman-teman.

7. Terima kasih untuk Lia Parera, partner sekampung halaman yang selalu mendengarkan ceritaku, walapun lebih banyak berantemnya tapi sa sayang ko.
8. Terima kasih untuk adik ketemu gede, Chika Palias, Shanti Liu, adik Joice dan Noldy. Kalian adalah adik-adik terbaikku.
9. Untuk Emilo Awokwokwok, terima kasih sudah mau berproses bersama. Terima kasih sudah menjadi andalan dalam setiap hal yang terjadi dalam hidupku.
10. Terima kasih untuk saudara-saudaraku OMK St. Yusuf Tambakbayan. Kalian adalah rumah kedua di Jogja bagiku. Terima kasih sudah menjadi tempatku berlindung di kala suka dan duka, senang maupun sedih. Kalian tak tergantikan di hati.
11. Terima kasih untuk teman-teman TRINITY NET dan DUALAPAN BUBBLE TEA. Bersama kalian, aku mendapatkan pengalaman baru dan berharga selama merantau di Jogja.
12. Terima kasih juga kepada semua pihak yang dengan caranya sendiri mendukungku selama proses perkuliahan hingga terselesainya tahap perkuliahan S1. Kiranya Tuhan selalu memberkati kalian.

Yogyakarta, 14 Januari 2021



Brigita Dina Febriani

**PENGARUH TERPAAN PESAN WEBSITE KOMSOS KEVIKEPAN DIY
TERHADAP SIKAP ORANG MUDA KATOLIK SE-KEVIKEPAN DIY TERKAIT
ISU INTOLERANSI AGAMA**

**(Studi Kuantitatif pada Rubrik Warta-Komisi Hubungan Antar Agama dan
Kepercayaan di Website (www.kevikepandiy.org))**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terpaan pesan website KOMSOS Kevikepan DIY terhadap sikap orang muda Katolik se-Kevikepan DIY terkait isu intoleransi agama. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi massa dan media baru dan dapat menjadi rekomendasi bagi website KOMSOS Kevikepan DIY untuk memperkaya bahan website yang berkaitan dengan isu-isu yang sedang tren di masyarakat atau di media sosial yang memiliki pengaruh yang luas bagi kehidupan masyarakat.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei. Penulis menggunakan kuesioner yang terdiri dari 26 butir pernyataan. Peneliti menyebarkan kuesioner ke 100 responden, yaitu orang muda Katolik se-Kevikepan DIY berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana untuk menguji besar pengaruh variabel bebas dan terikat. Pengukuran terpaan pesan menggunakan tiga indikator, yaitu penggunaan jenis media, frekuensi penggunaan media, dan durasi penggunaan media. Pengukuran sikap menggunakan tiga indikator, yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

Hasil analisis koefisien korelasi antara terpaan pesan website KOMSOS Kevikepan DIY (X) terhadap sikap orang muda Katolik se-Kevikepan DIY terkait isu intoleransi agama (Y) sebesar $R=0,778$ yang berarti berarti pengaruh terpaan pesan website KOMSOS Kevikepan DIY berpengaruh kuat terhadap sikap orang muda Katolik se-Kevikepan DIY terkait isu intoleransi agama. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh hasil R Square sebesar 0,605 yang berarti besar kontribusi terpaan pesan website KOMSOS Kevikepan DIY mempengaruhi sikap orang muda Katolik se-Kevikepan DIY terkait isu intoleransi agama sebesar 60,5%. Sedangkan sisanya yaitu 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Kata Kunci : Terpaan Pesan Website, Media Digital, Sikap

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
Abstrak.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL, BAGAN, DAN GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Akademis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Kerangka Teori	9
1. Teori Integrasi Informasi (<i>Integrated Information Theory</i>).....	9
2. Terpaan Media	12
3. Media Digital	14
4. Sikap	16
F. Kerangka Konsep.....	18
1. Terpaan Pesan Website www.kevikepandiy.org	18

2.	Sikap Orang Muda Katolik se-Kevikepan DIY	19
G.	Variabel Penelitian	20
H.	Hipotesis	21
I.	Definisi Operasional	22
J.	Metodologi Penelitian	26
1.	Jenis dan Metode Penelitian.....	26
2.	Subjek dan Objek Penelitian	27
3.	Populasi dan Sampel	28
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
5.	Validitas dan Reliabilitas	32
6.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB II.....		38
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....		38
A.	Website KOMSOS Kevikepan DIY www.kevikepandiy.org	38
B.	Rubrik Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (Komisi HAK)	40
BAB III		44
TEMUAN DAN ANALISIS DATA.....		44
A.	Temuan Data	44
1.	Deskripsi Aspek Demografi Responden	44
2.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	49
B.	Analisis Hubungan Variabel	65
Regresi Linear Sederhana		65
C.	Analisis Data.....	69
1.	Analisis Variabel Terpaan Pesan Website KOMSOS Kevikepan DIY	69
2.	Analisis Variabel Sikap Orang Muda Katolik se-Kevikepan DIY Terkait Isu Intoleransi Agama	71
3.	Analisis Antar Variabel.....	77

BAB IV	86
KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
1. Akademis	87
2. Praktis	87
Daftar Pustaka.....	88

DAFTAR TABEL, BAGAN, DAN GAMBAR

Bagan 1.1 Hubungan Antar Variabel

Tabel 1.1 Definisi Operasional Penelitian

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Terpaan Pesan Website KOMSOS Kevikepan DIY (Variabel X)

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Orang Muda Katolik se-Kevikepan DIY Terkait Isu Intoleransi Agama (Variabel Y)

Tabel 1.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Tabel 1.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Gambar 2.1 Laman Website www.kevikepandiy.org

Tabel 2.1 Artikel Kegiatan Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan di website www.kevikepandiy.org

Tabel 3.1 Jenis Kelamin

Tabel 3.2 Usia

Tabel 3.3 Paroki

Tabel 3.4 Pernah atau Tidak Mengakses Website KOMSOS Kevikepan DIY

Tabel 3.5 Jenis *Gadget* yang Digunakan untuk Mengakses Website

Tabel 3.6 Frekuensi Penggunaan Media (*Gadget*)

Tabel 3.7 Durasi Menggunakan Media (*Gadget*)

Tabel 3.8 Hasil Pengukuran Dimensi Frekuensi

Tabel 3.9 Hasil Pengukuran Dimensi Durasi

Tabel 3.10 Skor Rata-Rata Dimensi Terpaan Pesan Website KOMSOS Kevikepan DIY

Tabel 3.11 Tingkat Terpaan Pesan Website KOMSOS Kevikepan DIY Terkait Isu Intoleransi Agama

Tabel 3.12 Hasil Pengukuran Dimensi Kognitif

Tabel 3.13 Hasil Pengukuran Dimensi Afektif

Tabel 3.14 Hasil Pengukuran Dimensi Konatif

Tabel 3.15 Skor Rata-Rata Dimensi Sikap Orang Muda Katolik se-Kevikepan DIY Terkait Isu Intoleransi Agama

Tabel 3.16 Tingkat Sikap Orang Muda Katolik se-Kevikepan DIY Terkait Isu Intoleransi Agama

Tabel 3.17 Interval Nilai Koefisien dan Keeratan Hubungan

Tabel 3.18 Koefisien Determinasi

Tabel 3.19 Hasil Anova Regresi Linear Sederhana

Tabel 3.20 Hasil Koefisien Regresi Linear Sederhana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas Variabel Sikap

Lampiran 5 Validitas dan Reliabilitas Variabel Terpaan Pesan

Lampiran 6 Distribusi Frekuensi

Lampiran 7 Analisis Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peristiwa intoleransi, terutama hak kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) pada 2019 lalu marak terjadi di Indonesia. Data Imparsial (*The Indonesian Human Rights Monitor*) tahun 2019, mencatat sebanyak 31 kasus intoleransi agama yang tersebar di 15 provinsi di Indonesia (Adiputra, 2019). Jenis kasus intoleransi didominasi oleh kasus pelarangan/pembubaran terhadap ritual/pengajian/ceramah/pelaksanaan ibadah agama/kepercayaan (12 kasus), serta pelarangan terhadap pendirian rumah/tempat ibadah (11 kasus). Pelaku pelanggaran paling banyak dilakukan oleh masyarakat setempat yang dimobilisir oleh kelompok atau organisasi agama tertentu (28 kasus). Termasuk pula aparat pemerintah/agama yang melakukan tindakan intoleran/pelanggaran terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan, yakni sebanyak 4 kasus.

Pelanggaran terhadap hak kebebasan beragama dan berkeyakinan pun dapat terjadi pada provinsi yang menjunjung tinggi toleransi sekalipun. DI Yogyakarta salah satunya. Menyandang status “*City of Tolerance*”, tidak menutup kemungkinan bahwa aksi intoleransi dapat terjadi (Halili, 2018). Kasus intoleransi yang terjadi di Purbayan Kotagede Yogyakarta dalam bentuk penolakan salib, doa-doa upacara keagamaan, dan ibadah mendoakan arwah menyita perhatian publik. Kasus tersebut mengindikasikan melemahnya basis sosial toleransi di Yogyakarta (Halili, 2018). Hal ini menurut Achmad Munjid dalam Khalika (2019), disebabkan oleh beberapa faktor, seperti politik identitas yang semakin kuat, budaya toleransi yang semakin luntur, pelaku berasal dari kelompok

garis keras, atau faktor lain adalah sikap yang terkesan diam dari negara maupun masyarakat.

Intoleransi adalah sebuah sikap atau tindakan yang motif utamanya bertujuan mencegah, menghambat atau membatasi upaya penikmatan hak asasi dan kebebasan dasar orang lain. Menurut Adiputra (2019), praktik intoleransi keagamaan semakin berkembang terutama yang menyasar kelompok minoritas. Tidak hanya itu, kecenderungan sikap intoleransi pun menguat di kalangan anak muda. Ahmad Taufan dalam Nugraheny (2019) mengungkapkan indeks kecenderungan sikap intoleransi semakin menguat hingga mencapai lebih dari 50 persen sejak 2012-2018. Kecenderungan tersebut terjadi pada anak muda di rentang usia 15-35 tahun. Hal ini menurut Kalis dalam Kantor Staf Presiden (2018) merupakan sebuah tren lain paska maraknya dunia digital saat ini.

Data Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet di Indonesia (APJII) tahun 2018 menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia sebesar 264,16 juta jiwa. Dilihat dari komposisi umur, pengguna internet paling banyak berada pada rentang usia 15-19 tahun yakni sebanyak 91%. Sedangkan, perangkat yang paling banyak digunakan untuk mengakses internet adalah *smartphone*/hp sebesar 93,9%, menyusul tablet dengan jumlah 85,2% (APJII, 2018). Data ini menjelaskan bahwa tren dunia digital di kalangan anak muda ditunjukkan dengan konsumsi penggunaan internet yang tinggi di kalangan anak muda yang menyebabkan mereka seringkali terpapar isu-isu yang ada di internet, termasuk isu seperti intoleransi agama.

Sebagai agama yang tergolong minoritas di Indonesia, umat Kristen bersama dengan hierarki gereja pun turut menyuarakan toleransi antar umat beragama. Rahardi (2007) mengatakan bahwa dalam Gereja Katolik terdapat beberapa komisi yang

menjalankan tugas-tugas gereja sesuai dengan bidang-bidang tertentu, salah satunya adalah Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (HAK). Komisi HAK adalah perangkat keuskupan yang membantu karya pengembalaan Uskup dalam menumbuhkan dan mengembangkan semangat persaudaraan sejati dan kerja sama antara umat Gereja Katolik dan umat beragama/pemeluk kepercayaan lain (Keuskupan Agung Jakarta, 2019). Komisi HAK menjalankan tugasnya untuk membangun relasi dan komunikasi dengan pemeluk agama lain yang mana salah satu bentuk kegiatannya adalah dialog (Saragih, 2019).

Ajaran tentang kebebasan beragama pada mulanya telah dinyatakan dalam Dokumen Konsili Vatikan II dalam *Dignitatis Humanae* bahwa pribadi manusia berhak atas kebebasan beragama (Hardawiryana, 1991). Ajaran ini berakar dalam Wahyu dan harus dipatuhi oleh umat Kristiani. Bunyi ajaran ini yakni:

“Manusia wajib secara sukarela menjawab Allah dengan beriman; maka dari itu, tak seorang pun boleh dipaksa melawan kemauannya sendiri untuk memeluk iman”

Dialog yang dilakukan oleh Komisi HAK bertujuan untuk merawat kerukunan antar umat beragama. Beberapa kasus intoleransi yang pernah terjadi di DI Yogyakarta kurang mendapat respon dari pihak kepolisian. Kasus tersebut baru mendapatkan respon ketika media mulai memberitakannya. Komisi HAK perlu turun ke lapangan bersama dengan Komisi Keadilan Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan (KKPKC) untuk mengidentifikasi masalah, melakukan advokasi dan melakukan dialog dengan orang-orang atau pejabat yang bersangkutan (Wawancara dengan Elisabeth Setyaningsih, Ketua Tim Kerja HAK Paroki St. Yohanes Rasul Pringwulung pada 28 September 2019). Dalam pelaksanaannya, Komisi HAK mendapat beberapa kesulitan untuk melakukan dialog dengan beberapa ormas terkait dengan kasus-kasus intoleransi agama. Kesulitan yang dialami dikarenakan perbedaan pemahaman dan doktrin.

Demi mencapai tujuan tersebut, Komisi HAK Kevikepan DIY memanfaatkan media digital website untuk menginformasikan dialog berbagai kegiatan lintas agama. Pesannya adalah menyuarakan toleransi untuk merawat kerukunan antar umat beragama kepada masyarakat, khususnya kaum muda. Sebagaimana maraknya kasus intoleransi yang terjadi di Yogyakarta, terutama yang menyasar kelompok agama minoritas (Katolik) yang telah disebutkan sebelumnya, maka website Kevikepan DIY (www.kevikepandiy.org) menjadi media pertama yang melakukan publikasi dan dokumentasi berupa informasi edukasi terkait dialog-dialog yang bertujuan untuk merawat toleransi antar umat beragama yang dilakukan oleh Komisi HAK (Wawancara dengan Agustinus Suseno, Ketua KOMSOS Kevikepan DIY pada 27 September 2019). Kevikepan adalah bagian dari wilayah keuskupan yang dilayani oleh seorang vikep (dari bahasa Latin: *vicarius episcopalis*-wakil uskup), biasanya mencakup sejumlah paroki untuk menciptakan koordinasi dan kerja sama antar paroki se-kevikepan (Mariyanto, 2004). Sedangkan, paroki adalah umat Katolik yang dibentuk secara tetap di suatu keuskupan dan pelayanan pastoralnya dipercayakan kepada pastor kepala paroki sebagai gembala (Cornelia, Vincentine, Sudarna, Adi, Suwarno, Romuyowono, dan Legowo, 2010). Biasanya umat dalam sebuah paroki terbagi dalam usia dini (0-5 tahun), anak-anak (6-10 tahun), remaja (11-14 tahun), orang muda (15-35 tahun), orang dewasa (36-60 tahun), dan usia lanjut (61 tahun ke atas).

Pada website Kevikepan DIY terdapat rubrik Komisi HAK (Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan) yang berisi informasi/pesan berupa edukasi dan ajakan agar masyarakat, khususnya orang muda yang dekat dengan teknologi mampu memerangi hoax dan berbagai tantangan lainnya yang dapat memecah belah toleransi antar umat beragama. Menurut Cangara (2018), pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media

komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Website Kevikepan DIY, khususnya rubrik Komisi HAK menyampaikan dialog terkait isu intoleransi untuk mengubah sikap pembacanya, khususnya orang muda agar bersikap positif, merawat kerukunan antar umat beragama. Akibat dari kurang tanggapnya aparat, pemerintah, dan masyarakat dalam merespon/menangani kasus intoleransi yang terjadi, maka melalui penyebaran pesan dari website Kevikepan DIY, khususnya rubrik Komisi HAK, masyarakat, khususnya orang muda semakin peduli dengan isu intoleransi yang terjadi di sekitar mereka. Hal ini selaras dengan tujuan komunikasi massa bahwa suatu pesan komunikasi massa dirancang dengan tujuan persuasi, mengubah pola pikir hingga mengubah perilaku khalayak (Purba, Gasperz, Bisyri, Putriana, Hastuti, Sianturi, Yuliani, Widiastuti, Qayyim, Djalil, Purba, Yusmanizar, Giswandhani, 2020).

Dalam kesehariannya, orang muda Katolik se-Kevikepan DIY mengakses website Kevikepan DIY untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan kerohanian, seperti jadwal ibadah, kalender liturgi, tempat ziarah, dan sebagainya, serta informasi kegiatan yang diadakan oleh tiap komisi gereja untuk mengetahui perkembangan relasi gereja secara internal maupun dengan pihak eksternal. Hal ini menjadi penting mengingat orang muda adalah generasi yang akan meneruskan posisi/jabatan dalam sebuah komunitas atau organisasi gereja. Selain itu, orang muda perlu memperluas wawasannya, belajar menanamkan nilai-nilai moral dalam berkomunikasi dan berelasi dengan orang/agama lain. Dalam mengonsumsi media, orang muda perlu memperkaya literasi media sehingga tidak termakan berita hoaks yang dapat menimbulkan prasangka dalam berelasi dengan orang/agama lain. Oleh karena itu, orang muda Katolik mengakses website Kevikepan DIY, khususnya rubrik Komisi HAK untuk membuka wawasan mereka tentang penggunaan media dan bagaimana mereka menyikapi

intoleransi agama di sekitar mereka yang dapat terjadi di masa yang akan datang, mengingat mereka adalah generasi yang akan meneruskan tugas setiap Komisi gereja, salah satunya adalah Komisi HAK (Wawancara dengan Elisabeth Setyaningsih, Ketua Tim Kerja HAK Paroki St. Yohanes Rasul Pringwulung pada 28 September 2019).

Penggunaan media website Kevikepan DIY untuk memenuhi kebutuhan akan informasi/pesan yang telah dipaparkan di atas dapat dijelaskan oleh teori integrasi informasi (*integrated information theory*). Teori integrasi informasi merupakan teori pengorganisasian pesan yang dikemukakan oleh Martin Fishbein. Pendekatan teori ini menjelaskan bahwa komunikator mengumpulkan dan mengatur informasi mengenai orang lain, benda-benda, situasi serta ide-ide untuk membentuk sikap (*attitudes*) atau kecenderungan untuk bersikap dengan cara yang positif atau negatif terhadap suatu objek (Littlejohn, 2011). Hal ini menekankan bahwa pendekatan integrasi informasi merupakan salah satu teori yang menjelaskan pembentukan informasi dan perubahan sikap.

Teori integrasi informasi terdiri atas tiga komponen yaitu informasi (*information*), manusia (*person*), dan sikap (*attitude*). Terpaan informasi kepada khalayak sebagai manusia akan membentuk sikap yang merupakan efek dari komunikasi. Menurut Susi dalam Kriyantono (2006), terpaan informasi melalui media dapat dioperasionalkan menjadi penggunaan jenis media, frekuensi penggunaan media, dan durasi penggunaan media. Informasi/pesan edukasi terkait isu intoleransi agama yang diakses melalui website www.kevikepandiy.org (komponen *information*) oleh orang muda Katolik se-Kevikepan DIY (komponen *person*) pada akhirnya akan menimbulkan efek yaitu perubahan sikap (komponen *attitude*). Orang muda Katolik se-Kevikepan DIY yang mengakses website www.kevikepandi.org, khususnya rubrik Komisi HAK kemudian mengakumulasi pesan yang mereka dapatkan dari website tersebut. Hasil terpaan pesan

edukasi terkait isu intoleransi agama yang mereka dapatkan dengan mengakses website Kevikepan DIY cenderung akan merubah sikap mereka.

Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Noviri Syahdi (2016) tentang terpaan *Mobile Advertising*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan *mobile advertising* berupa SMS promo operator kartu AS berpengaruh terhadap sikap pengguna telepon seluler di kalangan mahasiswa Universitas Riau. Hal ini disebabkan oleh terpaan pesan SMS promo dengan frekuensi yang cukup intens dari operator kartu AS yang dapat mempengaruhi perubahan sikap (kognitif, afektif, dan konatif) dari pengguna telepon.

Perubahan sikap yang terjadi yakni, pengguna mendapat pengetahuan dan informasi dari *mobile advertising* berupa SMS promo operator kartu AS yang sering diterimanya, pengguna merasa kurang senang dan kurang nyaman akibat intensnya frekuensi terpaan SMS promo operator kartu AS yang sering diterimanya, serta pengguna memilih untuk melaporkan ke *customer service*, atau mengabaikan terpaan *mobile advertising* yang sering masuk ke telepon seluler (Syahdi, 2016).

Penelitian selanjutnya milik Tusan, Hadi & Budiana (2019) yang membahas tentang terpaan program religi “Kata Ustadz Solmed” di stasiun televisi SCTV yang mempengaruhi sikap masyarakat Surabaya yang menontonnya. Hasil menunjukkan berpengaruh positif, dilihat dari topik yang diangkat dan presenter pemandu program acara yang disukai oleh masyarakat Surabaya yang menontonnya. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah semakin besar terpaan media program religi “Kata Ustadz Solmed” di SCTV maka sikap masyarakat Surabaya pun akan berubah.

Berikutnya, penelitian milik Jakob Ohme, Erik Albaek & Claes de Vreese (2016) yang membahas tentang pengukuran efek paparan *platform* media sosial melalui frekuensi penggunaan *mobile* dan mengeksplorasi berbagai jenis konten aktual yang ditemui pengguna pada jejaring sosial seperti *Facebook*. *Facebook* merupakan *platform*

media sosial yang paling banyak digunakan di Denmark sehingga peneliti membandingkan penggunaannya dengan paparan informasi mengenai politik di media sosial. Hasil yang diperoleh bahwa korelasi antara waktu yang dihabiskan di *Facebook* dan paparan informasi politik di media sosial menunjukkan korelasi sederhana. Penggunaan *platform* media sosial dan paparan informasi politik hanya terhubung secara longgar karena sebagian besar responden yang menggunakan Facebook secara teratur sama sekali tidak terpapar dengan informasi politik.

Penelitian lain adalah milik Den Hamer, Konijin & Bushman (2017) yang menyelidiki dampak dari paparan konten antisosial dan prososial terhadap kaum muda dan orang dewasa melalui Skala Pengukuran Media Berbasis Konten (C-ME). Tiga rekomendasi yang ditawarkan untuk pengukuran paparan media yakni, mengukur frekuensi paparan media, pengukuran konten yang diimbangi dengan frekuensi pemaparan, serta penggunaan berbagai *platform* media. Sebagai akibat dari penggunaan media dan paparan konten antisosial dan prososial, maka hasil yang diperoleh adalah secara statistik remaja laki-laki lebih banyak terpapar media dengan konten tentang antisosial. Sebaliknya, perempuan melaporkan paparan yang lebih signifikan terhadap konten terkait prososial.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, juga rujukan dari penelitian terdahulu terkait pengaruh terpaan media *online*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Terpaan Pesan Website KOMSOS Kevikepan DIY Terhadap Sikap Orang Muda Katolik Terkait Isu Intoleransi Agama*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah yang diperoleh adalah “*Bagaimana Pengaruh Terpaan Pesan Website KOMSOS Kevikepan DIY Terhadap Sikap Orang Muda Katolik Terkait Isu Intoleransi Agama?*”

C. Tujuan

Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Terpaan Pesan *Website* KOMSOS Kevikepan DIY Terhadap Sikap Orang Muda Katolik Terkait Isu Intoleransi Agama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan wawasan, memperluas dan memperkaya bahan referensi yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi dalam konteks komunikasi massa serta dapat menguji kekuatan atau kelemahan teori terpaan media berdasarkan hipotesis yang dimiliki oleh peneliti.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis dapat berguna bagi KOMSOS Kevikepan DIY untuk lebih mengembangkan *website* dengan memperluas konten/informasi/kiat-kiat positif terutama yang berkaitan dengan isu-isu sensitif. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi *website* Kevikepan DIY agar dapat dikenal dan dikunjungi oleh banyak orang yang membutuhkan informasi dan media pendalaman/pendampingan iman.

E. Kerangka Teori

1. Teori Integrasi Informasi (*Integrated Information Theory*)

Teori integrasi informasi dikemukakan oleh Martin Fishbein. Teori ini memusatkan perhatian pada cara komunikator mengumpulkan dan mengatur informasi mengenai orang lain, benda-benda, situasi serta ide-ide untuk membentuk sikap (*attitudes*). Sederhananya adalah informasi berperan sebagai alat untuk mengubah sikap. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak secara positif maupun negatif terhadap suatu

objek, manusia, situasi, atau pengalaman (Littlejohn, 2011). Segala sesuatu yang ditemui atau dikerjakan berkecenderungan disikapi oleh individu. Dengan kata lain, objek sikap dapat berupa apa saja yang ditemui manusia, yang dapat berupa benda konkret (seperti rumah, mobil, tayangan TV, berita di koran) maupun abstrak (kepercayaan, budaya, agama). Sikap merupakan perpaduan antara aspek afektif (suka-tidak suka), kognitif (tingkat kepastian: tahu-tidak tahu dan benar-tidak benar), dan konatif (kecenderungan bertindak).

Littlejohn dalam Morissan (2013) mengatakan bahwa dalam teori ini, yang dimaksudkan dengan kognisi yaitu suatu proses untuk mengetahui, memahami dan mempelajari sesuatu dan merupakan sistem interaksi yang mana informasi memiliki potensi mempengaruhi kepercayaan atau sikap individu. Sebuah informasi/pesan memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Akumulasi informasi yang diserap seseorang dapat menimbulkan dampak, diantaranya adalah pertama, informasi dapat mengubah derajat kepercayaan seseorang terhadap suatu objek. Kedua, sebuah informasi dapat mengubah kredibilitas kepercayaan seseorang yang sudah dimiliki seseorang. Ketiga, informasi dapat menambah kepercayaan baru yang telah ada dalam struktur sikap. Sebuah informasi yang didapat seseorang dari proses interaksi akan membentuk pengetahuan tertentu tentang suatu objek, dan jenis pengetahuan ini akan mempengaruhi pembentukan sikap.

Menurut Heath dan Littlejohn & Foss dalam Morissan (2013), sikap seseorang berkecenderungan bersifat konsisten dan sulit berubah. Beberapa faktor penyebabnya yakni, pertama, sikap terhadap suatu objek merupakan kumpulan atau akumulasi pengetahuan/informasi tentang suatu objek dari proses interaksi dalam kurun waktu tertentu. Individu memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, interpersonal, dan media massa. Dikatakan bahwa terpaan pesan dari media massa yang bersifat terus-

menerus (*ubiquity*) dan diulang-ulang membuat akumulasi pengetahuan seseorang semakin tinggi. Apabila sebuah informasi yang diterima seseorang lebih banyak menonjolkan satu aspek tertentu dari suatu objek, maka pengetahuan akan terakumulasi banyak pada satu aspek tersebut.

Kedua, sikap mencerminkan kesukaan dan keyakinan (kepercayaan) individu yang telah mengalami proses pembentukan melalui pengetahuan dan pengalaman. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh cenderung bersifat meneguhkan atau menguatkan pengetahuan atau sikap yang telah ada. Ketiga, individu memiliki selektivitas dalam memperhatikan objek (*selective attention*), memersepsinya (*selective perception*), dan mengingatnya (*selective retention*). Individu cenderung memperhatikan, memersepsi, dan mengingat informasi yang sesuai dengan keyakinannya, kesukaannya, dan kepentingannya. Dalam konteks ini, keyakinan, kesukaan, dan kepentingan tersebut dapat menolak informasi baru. Namun, perubahan sikap tidaklah mutlak dan masih dapat berubah karena terpaan informasi yang baru.

Teori integrasi informasi menurut Kriyantono (2017) juga menjelaskan bagaimana individu dapat dipengaruhi oleh informasi. Informasi dianggap sebagai esensi kegiatan persuasi karena informasi dapat mempengaruhi sikap, kemudian sikap dimungkinkan dapat saling berinteraksi dan memengaruhi maksud dari perilaku tertentu. Perubahan sikap dapat terjadi karena informasi baru memberikan tambahan terhadap sikap, atau dengan kata lain informasi tersebut mampu mengubah penilaian mengenai bobot (*weight*) dan arah informasi (*valence*). Valen (*valence*) atau arah mengacu pada apakah informasi yang diterima dapat mendukung atau menentang kepercayaan yang sudah dimiliki oleh individu. Apabila informasi tersebut mendukung kepercayaan, maka informasi itu memiliki valensi atau arah positif. Sebaliknya, apabila sebuah informasi

bertentangan dengan kepercayaan individu maka informasi tersebut memiliki valensi atau arah negatif

Jika valensi memberikan efek bagaimana informasi memengaruhi sistem kepercayaan seseorang maka bobot (*weight*) menentukan seberapa besar kekuatan pengaruh tersebut terhadap sistem kepercayaan seseorang. Apabila individu memberikan bobot yang rendah terhadap sebuah informasi maka informasi/pesan tersebut tidak dapat mempengaruhi sistem kepercayaannya. Sebaliknya, jika individu memberikan bobot yang tinggi terhadap sebuah informasi maka informasi/pesan tersebut dapat mempengaruhi sistem kepercayaannya.

2. Terpaan Media

Terpaan media yang dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *media exposure* merupakan jumlah isi media yang ditimpa oleh seseorang (Roberts & Foehr dalam Andung, 2019). Konsep *media exposure* dalam terjemahan Bahasa Indonesia bermula dari kata dasar *expose* yang artinya membiarkan. Dari kata *expose* terbentuk menjadi *exposed* yang berarti “dibiarkan tanpa perlindungan, terbuka, terbentang”. Dengan demikian, menurut Andung, (2019) terpaan media berkenaan dengan suatu keadaan di mana masyarakat membuka diri selebar-lebarnya terhadap informasi dari media. Terpaan media merupakan kondisi seseorang membuka diri secara sengaja dan sadar terhadap pesan-pesan media melalui kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa, ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut. Menurut Munawwaroh (2018), terpaan media merupakan intensitas keadaan khalayak dimana terkena pesan-pesan yang disebar oleh suatu media. Ardianto dalam Munawwaroh (2018) mendefinisikan terpaan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca

pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok.

Secara umum, pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima (Muslimin, 2019). Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Menurut Berry dalam Rendro (2010), konstruk personal terhadap pesan media mempengaruhi cara khalayak memahami, belajar, bersikap, dan berperilaku. Media juga membuat opini publik menjadi opini mayoritas, sehingga mempengaruhi opini individu (Kriyantono, 2014). Menurut (Kriyantono, 2014), individu seakan-akan sulit menghindari diri dari terpaan media massa, mulai dari menonton televisi, membaca koran, mendengarkan radio, hingga terpaan media *online* (*ubiquitous*). Sifat *ubiquitous* membuat media menjadi sumber informasi dan sumber rujukan yang kuat.

Selanjutnya, menurut Susi dalam Kriyantono (2006), terpaan media dapat dioperasionalkan menjadi jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Penggunaan jenis media

Penggunaan jenis media, meliputi: media audio, audio-visual, print media, kombinasi media audio dan audio-visual, kombinasi media audio dan print media, kombinasi media audio-visual dan print media, serta kombinasi ketiga media yakni media audio, audio-visual, dan print media.

b. Frekuensi penggunaan media

Frekuensi penggunaan media, meliputi: seseorang menggunakan atau mengakses media berapa kali (hari), seseorang menggunakan atau mengakses media dalam satu

minggu, penggunaan atau mengakses media berapa minggu dalam satu bulan, serta penggunaan atau mengakses media (bulan) dalam setahun.

c. Durasi penggunaan media

Durasi berbicara mengenai lamanya atau panjangnya waktu yang dibutuhkan seseorang untuk mengakses media tertentu. Durasi penggunaan media, meliputi berapa lama waktu audiens bergabung dengan suatu media (berapa jam per hari) serta berapa lama (menit) audiens mengakses atau mengikuti suatu program.

3. Media Digital

Biagi (2010) menjelaskan istilah media digital (*digital media*) menggambarkan semua bentuk media komunikasi yang menggabungkan teks, gambar, suara, dan video yang menggunakan teknologi komputer. *Digital media* mampu membaca, menulis, dan menyimpan data secara elektronik dalam bentuk numerik menggunakan kode nomor untuk data berupa teks, gambar, suara, dan video. Karena semua media digital menggunakan kode nomor yang sama, media digital yang kompatibel dapat berarti dapat berfungsi dengan baik dengan satu sama lain untuk pertukaran dan mengintegrasikan teks, gambar, suara, dan video.

Beberapa perkembangan teknologi diperlukan bagi masyarakat untuk dapat berbagi teks, grafik, audio, ataupun video *online*. Biagi (2010) mengatakan bahwa perkembangan tersebut memungkinkan adanya penciptaan *World Wide Web* (WWW). Salah satu pemrograman bahasa komputer baru adalah *HTML* (*hypertext markup language*). *Hyper Transfer Protocol* (*HTTP*) mengizinkan orang-orang untuk membuat dan mengirim pesan, teks, grafik, dan informasi video secara elektronik serta mengatur sambungan elektronik (*link*). Selain itu, *HTTP* juga sebagai penghubung dari satu sumber informasi ke sumber yang lain.

Website atau situs *web* adalah keseluruhan halaman-halaman *web* yang terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi (Yuhefizar, Mooduto & Hidayat, 2009). Menurut Hidayat (2010), *website* atau situs merupakan:

“kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian yang saling terkait dan masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman”

Hubungan antara satu halaman *web* dengan halaman *web* yang lain disebut *Hyperlink*, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut *Hypertext*. Beberapa hal yang dibutuhkan untuk membuat *website* menurut Hidayat (2010), antara lain, nama domain (*domain name/URL – Uniform Resource Locator*), rumah *website* (*website hosting*), dan *content management system* (CMS).

Selanjutnya, menurut Hidayat (2010), terdapat pengelompokan jenis *web* berdasarkan sifat, fungsi, dan bahasa pemrograman, antara lain sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis *web* berdasarkan sifatnya, terdiri atas:
 1. *Website* dinamis. *Website* ini menyediakan konten atau isi yang selalu berubah-ubah setiap saat. Misalnya, *website* www.artikel-it.com dan www.detik.com.
 2. *Website* statis. Konten dari *website* ini sangat jarang diubah. Misalnya *web* profile, organisasi, dan sebagainya.
- b. Jenis-jenis *webs* berdasarkan fungsinya, terdiri atas:
 1. *Personal website*, *website* yang berisi informasi pribadi seseorang.
 2. *Commercial website*, *website* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang bersifat bisnis.
 3. *Government website*, *website* yang dimiliki oleh instansi pemerintahan, pendidikan yang bertujuan memberikan pelayanan kepada pengguna.

4. *Non-profit organization website*, website yang dimiliki oleh organisasi yang bersifat non-profit atau tidak bersifat bisnis.
- c. Jenis-jenis website berdasarkan bahasa pemrograman, terdiri atas:
1. *Server side*. Website ini menggunakan bahasa pemrograman yang bergantung pada tersedianya server, seperti PHP, ASP, .NET, dan sebagainya. Apabila tidak ada server, maka website yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman diatas tidak dapat berfungsi.
 2. *Client side*. Website ini tidak membutuhkan server dalam menjalankannya, cukup diakses melalui browser saja. Misalnya HTML.

4. Sikap

Secara sederhana, sikap adalah cara seseorang melihat ‘sesuatu’ secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditujukan pada diri orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu (Hutagalung, 2018).

Myers dalam (Hutagalung, 2018) menjelaskan, “*Attitude is favourable or unfavourable evaluative reaction toward something or someone, exhibited in one’s belief, feelings or intended behavior*”. Oleh karena itu, sikap adalah (1) mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, benda, dan lainnya) dan (2) mengandung penilaian (setuju-tidak setuju, atau suka-tidak suka).

Allport dalam (Liliweri, 2017) mendefinisikan sikap sebagai mental atau keadaan yang diorganisasikan melalui pengalaman yang dapat mengarahkan individu menghadapi semua objek dan situasi. Kemudian Liliweri (2017) mendefinisikan sikap secara sederhana yakni pola pikir atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu baik berdasarkan pengalaman individu dan/atau karena tempramen. Disamping itu, terdapat tiga faktor pembentukan sikap menurut Smith & Mackie dalam Liliweri (2017), yaitu

pertama adalah kognitif (berkaitan dengan bagaimana seseorang berpikir atau alasan melalui sikap. Kedua adalah emosional (yakni bagaimana perasaan seseorang mengenai sikap). Ketiga adalah perilaku (berkaitan dengan bagaimana seseorang bertindak atas sikap).

Hutagalung (2018) juga menjabarkan tiga komponen sikap komponen yang terdiri atas kognitif, afektif, dan konatif. Berikut penjelasannya:

1. Komponen Kognitif

Komponen Kognitif, berkaitan dengan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu atau pengetahuan dan keyakinan tentang objek. Bisa juga disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah/isu yang kontroversial.

2. Komponen Afektif

Komponen Afektif, berkaitan dengan seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang atau tidak senang ditentukan oleh 'keyakinan' seseorang terhadap objek sikap. Perasaan atau emosi meliputi kecemasan, kasihan, benci, marah, suka, dan lainnya. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

3. Komponen Konatif (Perilaku)

Komponen Konatif (Perilaku), berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek dengan cara-cara tertentu. Kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi juga bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan seseorang.

Pada hakikatnya, sikap adalah kecenderungan perilaku seseorang terhadap lingkungannya. Sikap juga dapat diartikan sebagai reaksi seseorang atas stimulus yang datang kepada dirinya. Petty & Cacioppo dalam Liliweri (2017) menjelaskan bahwa norma-norma sosial dan budaya, serta peran sosial berpengaruh kuat terhadap pembentukan sikap. Peran sosial berhubungan dengan bagaimana seseorang diharapkan untuk berperilaku dalam konteks tertentu. Sementara norma sosial dan budaya melibatkan aturan masyarakat agar berperilaku sesuai dengan apa yang dianggap masyarakat tepat.

F. Kerangka Konsep

1. Terpaan Pesan Website www.kevikepandiy.org

Terpaan diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok (Ardianto dalam Munawwaroh, 2018). Pada penelitian ini, objek terpaan difokuskan pada pesan edukasi yang berhubungan dengan peristiwa intoleransi agama yang dimuat dalam website KOMSOS Kevikepan DIY (www.kevikepandiy.org). Terpaan pesan website tersebut kemudian diukur berdasarkan tiga komponen utama yaitu:

- a. Penggunaan jenis media, dalam hal ini meliputi perangkat komunikasi yang digunakan orang muda Katolik (OMK) se-kevikepan DIY dalam mengakses website www.kevikepandiy.org yang berhubungan dengan peristiwa intoleransi agama.
- b. Frekuensi, dalam hal ini menunjukkan keteraturan orang muda Katolik se-kevikepan DIY dalam mengakses maupun membaca artikel edukasi edukasi yang berhubungan dengan peristiwa intoleransi agama di website www.kevikepandiy.org. Menurut Ohme, Albaek & deVreese (2016), frekuensi diukur berdasarkan ukuran “daily/harian”, “kurang dari sekali sehari”, “kurang dari sekali seminggu”, atau “kurang dari sebulan sekali”.

- c. Durasi, dalam hal ini menunjukkan waktu yang dihabiskan oleh orang muda Katolik se-kevikepan DIY dalam mengakses maupun membaca artikel edukasi yang berhubungan dengan peristiwa intoleransi agama di website www.kevikepandiy.org. Menurut Hamer, Konijin & Bushman (2017), durasi diukur berdasarkan ukuran “kurang dari satu jam”, “satu hingga dua jam”, “dua hingga tiga jam”, atau “lebih dari tiga jam”.

2. Sikap Orang Muda Katolik se-Kevikepan DIY

Sikap dapat didefinisikan sebagai cara seseorang melihat ‘sesuatu’ secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditujukan pada diri orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu (Hutagalung, 2018). Berangkat dari pengertian tersebut, sikap yang dimaksud dalam pengertian ini adalah cara orang muda Katolik se-Kevikepan DIY ketika membaca pesan edukasi tentang isu intoleransi agama, kemudian mengarah pada tindakan atau perilaku ketika menyikapi isu intoleransi tersebut. Sikap diukur melalui tiga komponen, yakni

- a. Kognitif, dalam hal ini menunjukkan sejauh mana pengetahuan orang muda Katolik se-Kevikepan DIY ketika membaca artikel edukasi yang berkaitan dengan peristiwa intoleransi agama di website KOMSOS Kevikepan DIY. Menurut Noviri Syahdi (2016), kognitif diukur berdasarkan “sejauh mana pengetahuan yang diperoleh”, “banyak tidaknya informasi yang diperoleh”, dan “paham tidaknya isi pesan/informasi yang dibaca”. Ukuran pengetahuan dibagi menjadi dua yakni, “mengetahui bahwa intoleransi adalah sikap mencampuri/menentang kepercayaan orang lain”, serta “mengetahui bahwa intoleransi adalah sikap yang dengan sengaja mengganggu orang/agama lain”. Sedangkan, ukuran pemahaman dibagi menjadi tiga yakni, “memahami bahwa pemahaman agama yang sempit terhadap agama yang dianut seseorang menjadi penyebab intoleransi”, “memahami bahwa intoleransi terjadi

karena adanya rasa tidak suka dengan orang lain”, serta “memahami bahwa intoleransi terjadi karena minimnya rasa persaudaraan antar umat beragama”.

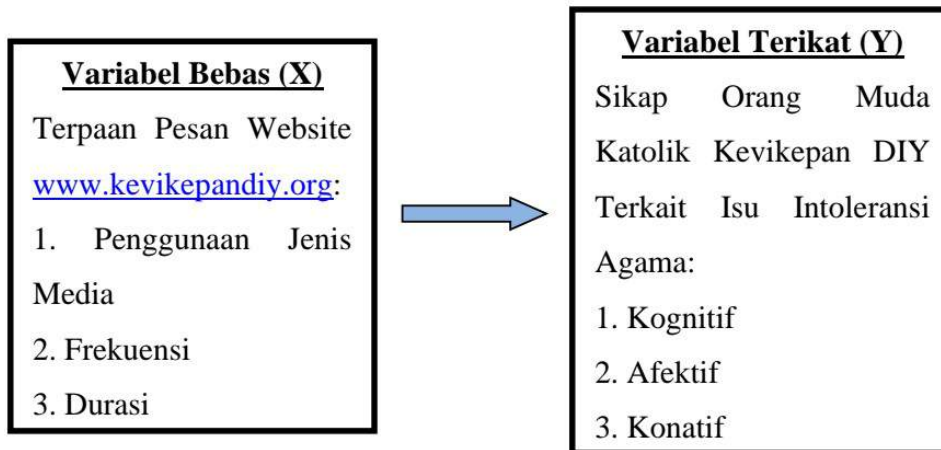
- b. Afektif, dalam hal ini menunjukkan perasaan orang muda Katolik se-Kevikepan DIY ketika membaca artikel edukasi yang berkaitan dengan peristiwa intoleransi agama di website KOMSOS Kevikepan DIY. Menurut Noviri Syahdi (2016), komponen ini diukur berdasarkan ukuran “senang atau tidaknya” dan “nyaman atau tidaknya”. Kemudian, menurut Tusan, Hadi & Budiana (2019), komponen afektif diukur berdasarkan ukuran “menyukai atau tidak” pesan dalam website www.kevikepandiy.org.
- c. Konatif (perilaku), dalam hal ini menunjukkan kecenderungan berperilaku atau tindakan yang diambil oleh orang muda Katolik se-Kevikepan DIY setelah membaca artikel edukasi yang berkaitan dengan peristiwa intoleransi agama di website KOMSOS Kevikepan DIY. Menurut Noviri Syahdi (2016), konatif diukur berdasarkan ukuran “memilih untuk mengabaikan” atau “memilih mengambil tindakan”.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang memiliki bermacam-macam nilai (Ansori & Iswati, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel pengaruh (*independent variabel*) dan variabel terpengaruh (*dependent variabel*) atau biasa disebut juga dengan variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini merupakan hubungan asimetris yang mendeskripsikan bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel yang lain. Sedangkan, tipe hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini adalah hubungan antara stimulus dan respons. Menurut Bungin (2017), hubungan ini merupakan hubungan sebab akibat dimana variabel stimulus memberikan

pengaruh terhadap variabel respons, kemudian variabel respons memberi reaksi terhadap stimulus tersebut. Berikut adalah bagan mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Bagan 1.1 Hubungan Variabel



Seperti yang ada pada Bagan 1.1, variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah terpaan pesan website KOMSOS Kevikepan DIY, yakni www.kevikepandiy.org. Variabel terikat (Y) adalah sikap orang muda Katolik se-Kevikepan DIY terkait isu intoleransi agama.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau pernyataan yang belum tentu kebenarannya karena bersifat sementara atau dugaan awal sehingga harus diuji lebih dahulu (Kriyantono, 2006). Oleh karena itu, hipotesis harus diuji melalui riset dengan mengumpulkan data empiris. Berdasarkan uraian dari kerangka teori yang telah dikemukakan maka hipotesis yang akan ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol (H_0) merupakan jenis hipotesis yang menjelaskan tidak adanya perbedaan atau pengaruh antarvariabel. Hipotesis Nol (H_0) dalam penelitian ini

adalah tidak ada pengaruh terpaan pesan website KOMSOS Kevikepan DIY terhadap sikap orang muda Katolik se-Kevikepan DIY terkait isu intoleransi agama.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis Alternatif (Ha) merupakan jenis hipotesis yang menjelaskan adanya perbedaan atau pengaruh antarvariabel. Hipotesis Nol (Ho) dalam penelitian ini adalah ada pengaruh terpaan pesan website KOMSOS Kevikepan DIY terhadap sikap orang muda Katolik se-Kevikepan DIY terkait isu intoleransi agama.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional mendeskripsikan karakteristik dari variabel yang diobservasi supaya variabel tersebut dapat diukur (Anshori & Iswati (2017)). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) yaitu terpaan pesan website www.kevikepandiy.org dan variabel terikat (Y) yaitu sikap orang muda Katolik se-Kevikepan DIY terkait isu intoleransi agama. Definisi dan pengukuran operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Definisi Operasional Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Terpaan Pesan (X)	Terpaan diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok	Penggunaan Jenis Media 1. Perangkat komunikasi yang digunakan orang muda Katolik (OMK) se-kevikepan DIY untuk mengakses website www.kevikepandiy.org	Ordinal 4= <i>Smartphone</i> 3 = Laptop 2 = Tablet 1 = Lainnya

	<p>(Ardianto dalam Munawwaroh, 2018).</p>	<p>Frekuensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi orang muda Katolik (OMK) se-kevikepan DIY menggunakan media. 2. Frekuensi orang muda Katolik (OMK) se-kevikepan DIY mengakses website kevikepandiy.org. 3. Frekuensi orang muda Katolik (OMK) se-kevikepan DIY mengakses rubrik Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (Komisi HAK) di website kevikepandiy.org. 4. Frekuensi orang muda Katolik (OMK) se-kevikepan DIY membaca postingan berita/informasi/pesan edukasi tentang peristiwa intoleransi agama di website kevikepandiy.org. 	<p>Likert</p> <p>4 = Sekali sehari 3 = 2-3 kali dalam seminggu 2 = Satu minggu sekali 1 = 2-3 kali dalam sebulan</p>
		<p>Durasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi orang muda Katolik (OMK) se-kevikepan DIY menggunakan media 2. Durasi orang muda Katolik (OMK) se-kevikepan DIY mengakses website kevikepandiy.org. 3. Durasi orang muda Katolik (OMK) se-kevikepan DIY mengakses rubrik Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (Komisi HAK) di website kevikepandiy.org. 4. Durasi orang muda Katolik (OMK) se-kevikepan DIY membaca berita/informasi/pesan edukasi tentang peristiwa intoleransi agama di website www.kevikepandiy.org. 	<p>Likert</p> <p>4 = Lebih dari 1 jam 3 = 30-60 menit 2 = 20-30 menit 1 = 5-10 menit</p>

<p>Sikap (Y)</p>	<p>Sikap adalah cara seseorang melihat ‘sesuatu’ secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditujukan pada diri orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu (Hutagalung, 2018).</p>	<p>Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui adanya artikel edukasi tentang usaha mengatasi peristiwa intoleransi agama yang diunggah oleh Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (Komisi HAK) di website www.kevikepandiy.org. 2. Memperoleh banyak informasi edukasi dari artikel yang diunggah oleh Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan tentang usaha mengatasi peristiwa intoleransi agama. 3. Mengetahui bahwa intoleransi adalah sikap mencampuri atau menentang kepercayaan orang lain. 4. Mengetahui bahwa intoleransi adalah sikap yang dengan sengaja mengganggu orang/agama lain. 5. Memahami bahwa pemahaman agama yang sempit terhadap terhadap agama yang dianut seseorang menjadi penyebab toleransi 6. Memahami bahwa intoleransi terjadi karena adanya rasa tidak suka terhadap orang lain. 7. Mengetahui bahwa intoleransi terjadi karena minimnya rasa persaudaraan antar umat beragama 	<p>Likert</p> <p>1 = Ya 0 = Tidak</p>
-------------------------	---	---	--

		<p>Afektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa kurang senang dengan pesan edukasi tentang mengatasi intoleransi agama di website kevikepandiy.org. 2. Merasa kurang nyaman dan terganggu dengan pesan edukasi tentang mengatasi intoleransi agama di website kevikepandiy.org. 3. Menyukai artikel edukasi di website www.kevikepandiy.org tentang usaha mengatasi intoleransi agama. 4. Menyukai website KOMSOS Kevikepan DIY, terutama Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan membahas mengenai isu intoleransi agama. 	<p>Likert</p> <p>1 = Ya 0 = Tidak</p>
		<p>Konatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih untuk mengabaikan artikel edukasi tentang intoleransi agama yang di-<i>share</i> melalui <i>link</i> website kevikepandiy.org. 2. Memilih untuk membaca hingga selesai terpaan artikel edukasi tentang intoleransi agama yang di-<i>share</i> melalui <i>link</i> website kevikepandiy.org. 3. Memilih mengambil tindakan dengan meneruskan/membagikan kembali artikel edukasi tentang intoleransi agama kepada orang lain 4. Memilih mengambil tindakan dengan memberikan edukasi kepada orang lain untuk melawan intoleransi. 6. Memilih mengambil tindakan seperti bergabung dalam seminar atau <i>workshop</i> yang berkaitan dengan mengatasi intoleransi agama. 7. Memilih mengambil tindakan dengan menuangkan ide dalam 	

		<p>bentuk tulisan atau opini tentang mengatasi intoleransi agama</p> <p>8. Memilih mengambil tindakan dengan mengadakan/membagikan petisi yang berkaitan dengan intoleransi suatu agama/kelompok di suatu daerah.</p> <p>9. Memilih untuk mengambil tindakan lain untuk mengatasi/melawan intoleransi agama.</p> <p>10. Memilih untuk mengabaikan saja sikap intoleransi agama yang marak terjadi.</p>	
--	--	--	--

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Menurut Kriyantono (2006), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, peneliti mampu bersikap objektif dan memisahkan diri dari data sehingga dapat memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas. Demi memperoleh data yang objektif, peneliti memberikan kebebasan bagi responden agar dapat mengisi kuesioner dengan leluasa sesuai dengan apa yang dipahami responden. Berhubung situasi pandemi, maka kuesioner disebarluaskan secara online. Oleh karena itu, peneliti hanya membagikan *link* kuesioner kemudian memberikan waktu bagi responden untuk mengisinya.

2.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Kriyantono (2006) menjelaskan bahwa survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk

memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, metode ini menggunakan kuesioner/angket sebagai instrumen pengumpulan data. Metode survei/angket merupakan rangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian diberikan atau dikirim kepada responden untuk diisi (Bungin, 2013).

2. Subjek dan Objek Penelitian

2.1 Subjek Penelitian

Menurut Jaya (2019), subjek penelitian adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah orang muda Katolik se Kevikepan DIY yang tergabung dalam KOMSOS Kevikepan DIY. Pemilihan orang muda Katolik sebagai subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di latar belakang penelitian bahwa kecenderungan sikap intoleransi semakin menguat hingga mencapai lebih dari 50 persen sejak 2012-2018. Kecenderungan tersebut terjadi pada anak muda di rentang usia 15-35 tahun (Nugraheny, 2019). Hal ini menurut Kalis merupakan sebuah tren lain paska maraknya dunia digital saat ini (Kantor Staf Presiden, 2018).

2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi bahan penelitian atau topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian Jaya (2019). Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah terpaan pesan *website* KOMSOS Kevikepan DIY. *Website* ini terbagi menjadi enam rubrik yakni, Kevikepan DIY, DKP (Dewan Komisi Paroki), Paroki, Warta, Surat Gembala, dan Tempat Ziarah. Konten-konten dalam *website* ini beranekaragam, tergantung pada tema dan rutinitas kegiatan dari setiap komisi atau

kegiatan yang diadakan oleh komisi tertentu. Dalam penelitian ini, konten yang dimaksud berkaitan dengan informasi/pesan edukasi tentang intoleransi agama yang terdapat dalam rubrik Warta-Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan pada website www.kevikepandiy.org. Muatan rubrik Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (HAK) dalam website www.kevikepandiy.org berupa artikel yang mengandung pesan-pesan edukasi dan ajakan agar masyarakat, khususnya orang muda yang dekat dengan teknologi mampu memerangi berbagai tantangan yang dapat memecah belah toleransi antar umat beragama.

3. Populasi dan Sampel

3.1 Populasi

Sugiyono dalam Kriyantono (2006) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan, Bungin (2013) menjelaskan populasi sebagai serumpun/sekelompok/keseluruhan objek yang menjadi sasaran atau sumber data penelitian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah Orang Muda Katolik (OMK) se-Kevikepan DIY. Kevikepan DIY meliputi Kevikepan Yogyakarta dan Kevikepan Sleman-Kulonprogo. Menurut data Sekretariat Kevikepan Gereja Kidul Loji (2017), total populasi OMK se-Kevikepan DIY sebanyak 32.436 jiwa. Jumlah ini meliputi usia 13-30 tahun yang tergolong dalam kategori OMK.

3.2 Sampel

Menurut Nurdin & Hartati (2019), sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Nazir (2005) menjelaskan survei sampel merupakan suatu prosedur di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan

untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Tujuan dari dilakukannya pengambilan sampel adalah untuk memperoleh data yang representatif dalam kaitannya dengan populasi yang menjadi sasaran penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Rancangan Sampling Non Probabilitas (*Non Probability Sampling*). Rancangan Sampling Nonprobabilitas merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dijadikan sampel (Kriyantono, 2006). Maka dari itu, untuk menetapkan anggota sampel yang tetap, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menyeleksi unsur-unsur atas dasar kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu (Kriyantono, 2006).

Kriteria utama untuk menjadi anggota sampel dalam penelitian ini adalah OMK se-Kevikepan DIY yang tergabung dalam KOMSOS Kevikepan DIY dan pernah membaca atau mengakses website www.kevikepandiy.org. Peneliti mengambil sampel dari OMK se-Kevikepan DIY yang tergabung dalam KOMSOS Kevikepan DIY karena OMK inilah yang pertama kali memperoleh informasi dari website KOMSOS Kevikepan DIY dan besar kemungkinan mereka membacanya lalu membagikan kepada OMK lain yang tidak tergabung dalam KOMSOS Kevikepan DIY. Hal ini dapat diketahui ketika peneliti memberikan *pre-survei question* yang ditulis pada awal kuesioner, sehingga bagi responden yang belum pernah mengakses/membaca website KOMSOS Kevikepan DIY maka tidak perlu melanjutkan mengisi kuesioner. Selain itu, Kevikepan DIY dipilih sebagai lokasi sample karena diantara ketiga kevikepan (Kevikepan Surakarta, Kevikepan DIY, dan Kevikepan Kedu), hanya Kevikepan DIY yang sudah memiliki website sehingga Kevikepan DIY menjadi kevikepan pertama yang memiliki *website* kevikepan.

Dari jumlah populasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan rumus Slovin (Kriyantono, 2006), untuk menentukan jumlah sampel, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 2%, kemudian e ini dikuadratkan (Batas kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10% atau 0,1).

Berdasarkan data yang ada, jumlah populasi orang muda Katolik se Kevikepan DIY adalah sebanyak 32.436 jiwa, maka dari jumlah populasi tersebut, dapat ditarik sampel sebanyak:

$$n = \frac{32.436}{1 + 32.436 (0,1)^2}$$

$$= \frac{32.436}{1 + 32.436 (0,01)}$$

$$= \frac{32.436}{1 + 324,36}$$

$$= \frac{32.436}{325,36}$$

$$= 99,69264814$$

$$= 100$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang harus diambil untuk orang muda Katolik se-Kevikepan DIY adalah sebanyak 100 orang. Cara memilih atau menemukan 100 orang sebagai sampel adalah dengan bergabung pada *WhatsApp Group* KOMSOS Kevikepan DIY yang memiliki keanggotaan sebanyak 147 peserta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2006). Penelitian ini menggunakan teknik *survey*, sedangkan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Oleh karena itu, untuk menunjang hasil penelitian, penulis melakukan pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner merupakan rangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian diberikan atau dikirim kepada responden untuk diisi (Bungin, 2013).

Kuesioner dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang terdiri atas beberapa pertanyaan dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Namun, mengingat situasi pandemi Covid 19 yang sedang terjadi maka kuesioner akan dibuat dalam *google form*, yang kemudian disebar melalui *WhatsApp Group*. Responden adalah orang muda Katolik yang telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Peneliti menghubungi responden melalui *personal chat* (chat pribadi) untuk menanyakan kesediaannya menjadi responden pada penelitian ini. Pada pesan yang dikirimkan melalui *personal chat*, peneliti sekaligus mencantumkan tautan kuesioner yang harus diisi. Setelah itu, peneliti melakukan hal yang sama hingga jumlah responden pada penelitian ini terpenuhi.

5. Validitas dan Reliabilitas

5.1 Validitas

Uji validitas merupakan uji ketepatan atau kecermatan pengukuran. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Oktavia, 2015).

Rumus uji validitas (Muhidin, 2017) adalah sebagai berikut:

$$r_{PM} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

X : Skor item

Y : Skor total (sampel)

$\sum X$: Jumlah total skor masing-masing item

$\sum Y$: Jumlah total skor sampel untuk semua item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total sampel

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total item

N : Banyaknya sampel

Uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) seri 20 dan menggunakan teknik korelasi produk momen (*Pearson Product Moment Correlation*). Berdasarkan keputusan uji validitas, bila r hitung (r pearson) $\geq r$ tabel artinya pertanyaan tersebut valid. Sebaliknya, bila r hitung (r pearson) $< r$ tabel artinya pertanyaan tersebut tidak valid. Level signifikansi yang diinginkan dalam uji validitas adalah 5%. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian

ini dilakukan berdasarkan jawaban dari 30 responden dengan menggunakan program SPSS. R tabel pada level signifikansi 5% dengan jumlah responden 30 orang adalah 0,361. Hasil uji validitas untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Terpaan Pesan Website KOMSOS
Kevikepan DIY (Variabel X)

Komponen	No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Frekuensi	x1	0,599	0,361	Valid
	x2	0,510	0,361	Valid
	x3	0,707	0,361	Valid
Durasi	x1	0,698	0,361	Valid
	x2	0,673	0,361	Valid
	x3	0,581	0,361	Valid

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan data hasil uji validitas instrumen penelitian untuk setiap variabel, tabel 1.2 (Variabel X) menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ pada semua butir pertanyaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel faktor terpaan pesan dinyatakan valid untuk digunakan dalam menjalankan penelitian.

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Orang Muda Katolik se-
Kevikepan DIY Terkait Isu Intoleransi Agama (Variabel Y)

Komponen	No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Kognitif	y1	0,728	0,361	Valid
	y2	0,598	0,361	Valid
	y3	0,802	0,361	Valid
	y4	0,802	0,361	Valid
	y5	0,577	0,361	Valid
	y6	0,596	0,361	Valid
	y7	0,774	0,361	Valid
Afektif	y1	0,612	0,361	Valid
	y2	0,867	0,361	Valid
	y3	0,612	0,361	Valid
	y4	0,612	0,361	Valid
Konatif	y1	0,588	0,361	Valid

	y2	0,536	0,361	Valid
	y3	0,638	0,361	Valid
	y4	0,721	0,361	Valid
	y5	0,565	0,361	Valid
	y6	0,587	0,361	Valid
	y7	0,565	0,361	Valid
	y8	0,434	0,361	Valid
	y9	0,640	0,361	Valid

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan data hasil uji validitas instrumen penelitian untuk setiap variabel, tabel 1.3 (Variabel Y) menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ pada semua butir pertanyaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel faktor sikap dinyatakan valid untuk digunakan dalam menjalankan penelitian.

5.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas artinya kestabilan pengukuran. Oktavia (2015) menjelaskan alat dikatakan reliabel apabila digunakan berulang-ulang nilainya tetap sama. Sedangkan, pertanyaan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian ini memanfaatkan bantuan program SPSS dengan pengukuran reliabilitas yang digunakan yakni koefisien *alpha cronbach* (α). Berdasarkan keputusan uji reliabilitas, bila nilai *Cronbach's Alpha* \geq konstanta (0,6) maka pertanyaan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $<$ konstanta (0,6) maka pertanyaan tidak reliabel (Oktavia, 2015).

Tabel 1.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Variabel (X)	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha Standartized	Keterangan
Frekuensi	0,760	0,6	Reliabel
Durasi	0,803	0,6	Reliabel

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.4, ditunjukkan bahwa instrumen penelitian yang ditujukan untuk mengukur terpaan pesan (frekuensi dan durasi) adalah reliabel. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel terpaan pesan (Variabel X) yang melebihi 0,6.

Tabel 1.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Variabel (Y)	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha Standartized	Keterangan
Kognitif	0,875	0,6	Reliabel
Afektif	0,829	0,6	Reliabel
Konatif	0,851	0,6	Reliabel

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.5, ditunjukkan bahwa instrumen penelitian yang ditujukan untuk mengukur sikap (kognitif, afektif, dan konatif) adalah reliabel. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel sikap (Variabel Y) yang melebihi 0,6.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Menurut Kriyantono, (2006) analisis regresi dilakukan apabila korelasi antara dua variabel (X dan Y) mempunyai hubungan kausal (sebab akibat). Analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas dan terikat. Pengujian secara statistik juga dilakukan dengan bantuan program SPSS. Rumus analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel tidak bebas (subjek dalam variabel tak bebas/dependen yang diprediksi

X = variabel bebas (subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = nilai *intercept* (konstan) atau arga Y bila $X = 0$

b = koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

Nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terpaan artikel edukasi terkait isu intoleransi agama yang berasal dari website KOMSOS Kevikepan DIY mempengaruhi sikap orang muda katolik se-Kevikepan DIY. Sikap yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah orang muda katolik se-Kevikepan DIY peduli terhadap isu intoleransi agama. Hal ini membuktikan asumsi Teori Integrasi Informasi bahwa semua informasi/pesan mempunyai kekuatan potensial yang dapat mempengaruhi orang untuk memiliki sikap tertentu.

Namun dalam penelitian ini, orang muda Katolik masih cenderung kurang berani atau menahan diri untuk melakukan tindakan yang lebih jauh dalam mengatasi intoleransi agama di sekitar mereka. Hal ini terlihat pada komponen konatif bahwa orang muda Katolik terkesan pilih-pilih dengan tindakan yang akan mereka ambil untuk mengatasi intoleransi agama. Mereka lebih memilih patuh pada pandangan agama yang mereka anut dan tidak membahas masalah-masalah sensitif agar tidak mendapatkan perlawanan dan penolakan dari kelompok/agama lain ataupun dari kelompok/agama mereka sendiri.

Secara akademis, teori-teori dibutuhkan untuk merincikan dimensi-dimensi terpaan pesan. Dalam penelitian ini, dapat menjadi sumbangan akademik oleh siapapun untuk memperkaya riset-riset atau pendalaman terkait sikap.

B. Saran

1. Akademis

Terpaan pesan website secara teoritis tidak dapat diukur dengan mudah dan cepat. Peneliti mengalami kesulitan ketika mencari teori serta ukuran bagi media digital atau media *online*, seperti website. Sehingga studi-studi terkait terpaan pesan media digital atau media *online* dapat menjadi fokus kajian penelitian dalam ilmu komunikasi bidang media di masa depan, berhubung media konvensional sudah rendah peminatnya. Sehingga dapat menjadi kajian yang memperkaya ilmu komunikasi, khususnya pada bidang media digital.

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yaitu X dan Y, berdasarkan hasil yang diperoleh, masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap. Terdapat 39,5% faktor di luar variabel X dan Y yang mempengaruhi sikap orang muda Katolik se-Kevikepan DIY terkait isu intoleransi agama. Sehingga untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel kontrol.

2. Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapati terpaan pesan website KOMSOS Kevikepan DIY memiliki kekuatan pengaruh yang tinggi pada penelitian ini. Peneliti memberikan saran kepada KOMSOS Kevikepan DIY dan KOMSOS di paroki lainnya untuk dapat memperkaya bahan website seperti artikel-artikel edukasi yang berkaitan dengan isu-isu yang sedang tren di masyarakat atau di media sosial yang memiliki pengaruh yang luas bagi kehidupan masyarakat. Semakin banyaknya konten-konten edukasi yang bermanfaat bagi para pembaca, dapat mempengaruhi beberapa aspek dan indikator, dalam konteks ini adalah sikap.

Daftar Pustaka

- Adiputra, A. (2019). *Hari Toleransi Internasional: Negara Harus Hadir dalam Melindungi Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 dari <http://www.imparsial.org/publikasi/siaran-pers/hari-toleransi-internasional-negara-harus-hadir-dalam-melindungi-kebebasan-beragama-atau-berkeyakinan/>
- Andung, P. A. (2019). *Etnografi Media: Potret Budaya Televisi Masyarakat Pedesaan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ansori, M. & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- APJII. (2018). *Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018*. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019 dari <https://apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018>
- Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Cornelia, M., Vincentine, M., Sudarna, Y., Adi, H. R. K., Suwarno, Y., Rohmuyowono, V., dan Legowo, A. J. S. (2010). *Kemarsudirinian Buku Siswa X untuk SMA/K Kelas X*. Yogyakarta: Kanisius.
- Biagi, S. (2010). *Media/Impact: Pengantar Media Massa Edisi 9*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. (2014). *Teori Komunikasi*. Malang. Gunung Samudra. Yogyakarta
- Dewan Karya Pastoral KAS. (2014). *Formatio Iman Berjenjang: Menjadi Orang Katolik yang Cerdas, Tangguh, dan Misioner Sepanjang Hayat*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Gerintya, S. (2018). *Benarkah Intoleransi Antar-Umat Beragama Meningkat?*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 dari <https://tirto.id/benarkah-intoleransi-antar-umat-beragama-meningkat-cEPz>
- Halili. (2019). *Pemajuan Toleransi di Daerah: Input untuk Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 dari [88](http://setara-</p></div><div data-bbox=)

institute.org/pemajuan-toleransi-di-daerah-input-untuk-menteri-agama-dan-menteri-dalam-negeri/

- Halili. (2018). *Intoleransi di Purbayan, Momentum Rekonstruksi Tolernasi di Jogja*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 dari <http://setara-institute.org/intoleransi-di-purbayan-momentum-rekonstruksi-toleransi-di-jogja/>
- Hamer, A. H. D., Konijin, E. A., & Bushman, B. J. (2017). Measuring Exposure to Media with Antisocial and Prosocial Content: An Extended Version of the Content-Based Media Exposure Scale (C-ME2). *Journal Communication Methods and Measures Vol. 11, 2017*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020 dari <https://doi.org/10.1080/19312458.2017.1375089>
- Hardawiryana, R. (1991). *Dignitatis Humanae & Nostra Aetate*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Hidayat, R. (2010). *Cara Praktis Membangun Website Gratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jaya, I., (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kantor Staf Presiden. (2018). *Ajak Anak Muda Aktif Tanggulangi Intoleransi dan Radikalisme*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020 dari <http://ksp.go.id/ajak-anak-muda-aktif-tanggulangi-intoleransi-dan-radikalisme/>
- Khalika, N. (2019). *Mengapa Insiden Intoleransi di Yogyakarta Terus Terjadi?*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 dari <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/nindias-khalika/mengapa-insiden-intoleransi-di-yogyakarta-bisa-terjadi/full>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku Guru: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- Keuskupan Agung Jakarta. (2019). *Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (KOM-HAK)*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 dari <https://www.kaj.or.id/komisi-hubungan-antar-agama-dan-kepercayaan-kom-hak>
- Kevikepan DIY. (2019). *Pesan Bapa Suci Fransiskus untuk Hari Komunikasi Sedunia ke-53*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 dari <https://kevikepandiy.org/blog/pesan-bapa-suci-fransiskus-untuk-hari-komunikasi-sedunia-ke-53/>
- Koffeman, L. (2018). *Mengapa Toleransi Tidak Murah?*. Diakses pada tanggal 22 Desember 2020 dari <https://crcs.ugm.ac.id/mengapa-toleransi-tidak-murah/>
- Kristiyanto, E. (2010). *Spiritualitas Sosial: Suatu Kajian Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius.

- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, R. (2017). *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Littlejohn, S. W. & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication*. Illinois: Waveland Press, Inc.
- Mariyanto, E. (2004). *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhidin, A. (2017). *Statistika Pendidikan: Pendekatan Berbasis Kinerja*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Munawwaroh, P. R. (2018). Pengaruh Terpaan Media pada Akun Instagram @Exploresiak Terhadap Minat Kunjungan Wisata ke Siak Sri Indrapura. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Vol. 5 No. 1, April 2018*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020 dari <https://media.neliti.com/media/publications/199786-none.pdf>
- Muslimin, K. (2019). *Komunikasi Politik*. Yogyakarta: UNISNU PRESS.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nugraheny, D. E. (2019). *KOMNAS HAM: Kecenderungan Sikap Intoleransi Menguat di Kalangan Anak Muda Terdidik*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020 dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/15/18195711/komnas-ham-kecenderungan-sikap-intoleransi-menguat-di-kalangan-anak-muda?page=all>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ohme, J., Albaek, E., & Vreese, C. H. d. (2016). Exposure Research Going Mobile: A Smartphone Based Measurement of Media Exposure to Political Information in a Convergent Media Environment. *Communication Methods and Measures 2016, Vol. 10, NOS 2-3, 135-148*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020 dari <https://doi.org/10.1080/19312458.2016.1150972>
- Oktavia, N. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetyo, E. (2018). *Peringati Hari Komunikasi, KAS Selenggarakan Pekan Komsos*. Diakses pada tanggal 18 November dari <http://stpetrussambiroto.or.id/berita/detail/peringati-hari-komunikasi-kas-selenggarakan-pekan-komsos>

- Purba, B., Gasperz, S., Bisyri, M., Putriana, A., Hastuti, P., Sianturi, E., Yuliani, D. R., Widiastuti, A., Qayyim, I., Djalil, N. A., Purba, S., Yusmanizar, Giswandhani, M. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Rahardi, F. (2007). *Menguak Rahasia Bisnis Gereja*. Jakarta: Visimedia.
- Rendro, D. S.(2010). *Beyond Borders: Communication Modernity and History*. Jakarta: STIKOM The London School of Public Relations.
- Saragih, J. (2019). *Mendaratkan Dialog Antara Agama dan Kepercayaan dalam Karya Pastoral Paroki*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 dari <https://komsoskam.com/mendaratkan-dialog-antara-agama-dan-kepercayaan-dalam-karya-pastoral-paroki/>
- Syahdi, N. (2016). Pengaruh Terpaan Mobile Advertising Berupa SMS (Sort Message Service) Operator Kartu AS Terhadap Sikap Pengguna Telepon Seluler di Lingkungan Mahasiswa Universitas Riau. *JOM Fisip Vol. 3 No.2-Oktober 2016*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 dari <https://media.neliti.com/media/publications/116208-ID-pengaruh-terpaan-mobile-advertising-beru.pdf>
- Tarigan, J. (2007). *Religiositas, Agama & Gereja Katolik*. Jakarta: Grasindo.
- Tusan, A. R., Hadi, I. P., & Budiana, D. (2019). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Sikap Masyarakat Suarabaya pada Program Religi “Kata Ustadz Solmed” di SCTV. *Jurnal E-Komunikasi Vol. 7. No. 1 Tahun 2019*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020 dari <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/9692>
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Yuhfizar, Mooduto, H. A., & Hidayat, R. (2009). *Cara Mudah Membangun Website Interaktif Menggunakan Content Management System Joomla Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat

Perkenalkan saya Brigita Dina Febriani, mahasiswi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Program Studi Ilmu Komunikasi yang sedang mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Terpaan Pesan Website KOMSOS Kevikepan DIY Terhadap Sikap Orang Muda Katolik se-Kevikepan DIY Terkait Isu Intoleransi Agama”**. Saya selaku peneliti meminta kesediaan anda untuk membantu penelitian ini dengan mengisi kuesioner. Berikut kuesioner yang saya ajukan, mohon untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun jawaban yang diberikan tidak akan berpengaruh kepada anda karena penelitian ini dilakukan semata-mata untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kesediannya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Brigita Dina Febriani

A. DATA RESPONDEN

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon terlebih dahulu mengisi data berikut (Jawaban yang anda berikan akan diperlakukan secara rahasia).

Berilah tanda silang (x) untuk jawaban pilihan anda.

1. Jenis Kelamin :

- a. Laki-laki b. Perempuan

2. Usia anda saat ini tahun

3. Saat ini anda bergabung ke dalam Paroki mana?

4. Apakah anda pernah mengakses website KOMSOS Kevikepan DIY

www.kevikepandiy.org?

- a. Ya
b. Tidak (**terima kasih, Anda tidak perlu menjawab pertanyaan selanjutnya*)

5. Anda biasanya menggunakan gadget jenis untuk mengakses website

www.kevikepandiy.org.

- a. *Smartphone* c. *Tablet*
b. *Laptop* d. *iPad*

6. Saya menggunakan media (*gadget*) sebanyak

- a. Setiap hari c. Kurang dari sekali seminggu
b. Kurang dari sekali sehari d. Kurang dari sekali sebulan

7. Saya menghabiskan waktu sebanyak ketika menggunakan gadget.

- a. ½ - 1 jam c. Lebih dari 3 jam
b. 2 hingga 3 jam

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Responden dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban saja yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan. Pada masing-masing pertanyaan terdapat dua alternatif jawaban yang mengacu pada teknik skala Guttman, yaitu:

- Ya (Skor 1)
- Tidak (Skor 0)

Terpaan Pesan (X)

No	Pertanyaan
	<i>a. Frekuensi</i>
1.	Saya mengakses website www.kevikepandiy.org sebanyak a. Sekali sehari b. 2-3 kali dalam seminggu c. Satu minggu sekali d. 2-3 kali dalam sebulan
2.	Saya mengakses rubrik Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (Komisi HAK) di website www.kevikepandiy.org sebanyak a. Sekali sehari b. 2-3 kali dalam seminggu c. Satu minggu sekali d. 2-3 kali dalam sebulan
3.	Saya membaca postingan artikel edukasi yang berkaitan dengan peristiwa intoleransi agama di website www.kevikepandiy.org sebanyak a. Sekali sehari b. 2-3 kali dalam seminggu c. Satu minggu sekali d. 2-3 kali dalam sebulan
	<i>b. Durasi</i>
1.	Saya menghabiskan waktu sebanyak ketika mengakses website www.kevikepandiy.org . a. 5-10 menit c. 30-60 menit

	b. 20-30 menit	d. Lebih dari 1 jam
2.	Saya menghabiskan waktu sebanyak ketika mengakses rubrik Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (Komisi HAK) melalui website www.kevikepandiy.org .	
	a. 5-10 menit	c. 30-60 menit
	b. 20-30 menit	d. Lebih dari 1 jam
3.	Saya menghabiskan waktu sebanyak ketika membaca artikel edukasi yang berkaitan dengan peristiwa intoleransi agama di website www.kevikepandiy.org .	
	a. 5-10 menit	c. 30-60 menit
	b. 20-30 menit	d. Lebih dari 1 jam

Sikap (Y)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
	<i>a. Kognitif</i>		
1.	Saya mengetahui adanya artikel edukasi tentang usaha mengatasi peristiwa intoleransi agama yang diunggah oleh Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan di website www.kevikepandiy.org .		
2.	Saya memperoleh banyak informasi edukasi dari artikel yang diunggah oleh Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan tentang usaha mengatasi peristiwa intoleransi agama.		
3.	Saya mengetahui bahwa intoleransi adalah sikap mencampuri/menentang kepercayaan orang lain.		
4.	Saya mengetahui bahwa intoleransi adalah sikap yang dengan sengaja mengganggu orang/agama lain.		
5.	Saya memahami bahwa pemahaman agama yang sempit terhadap agama yang dianut seseorang menjadi penyebab intoleransi.		
6.	Saya memahami bahwa intoleransi terjadi karena adanya rasa tidak suka terhadap orang lain.		

7.	Saya memahami bahwa intoleransi terjadi karena minimnya rasa persaudaraan antar umat beragama.		
	<i>b. Afektif</i>		
8.	Saya merasa kurang senang dengan artikel edukasi tentang usaha mengatasi intoleransi agama yang diunggah oleh Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan di website www.kevikepandiy.org .		
9.	Saya merasa kurang nyaman dan dengan artikel edukasi tentang usaha mengatasi intoleransi agama yang diunggah oleh Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan di website www.kevikepandiy.org .		
10.	Saya menyukai artikel edukasi di website www.kevikepandiy.org tentang usaha mengatasi intoleransi agama.		
11.	Saya menyukai website KOMSOS Kevikepan DIY, terutama Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan membahas mengenai isu intoleransi agama.		
	<i>c. Konatif</i>		
1.	Saya memilih untuk mengabaikan artikel edukasi tentang intoleransi agama yang di- <i>share</i> melalui <i>link</i> website kevikepandiy.org .		
2.	Saya memilih untuk membaca hingga selesai artikel edukasi tentang usaha mengatasi intoleransi agama yang diunggah oleh Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan di website www.kevikepandiy.org .		
3.	Saya memilih mengambil tindakan dengan meneruskan/membagikan kembali artikel website www.kevikepandiy.org tentang mengatasi intoleransi agama.		
4.	Saya memilih mengambil tindakan dengan memberikan edukasi kepada orang lain untuk melawan sikap intoleransi.		
5.	Saya memilih mengambil tindakan seperti bergabung dalam seminar atau <i>workshop</i> yang berkaitan dengan mengatasi intoleransi agama.		

6.	Saya memilih mengambil tindakan dengan menuangkan ide dalam bentuk tulisan atau opini tentang mengatasi intoleransi agama.		
7.	Saya memilih mengambil tindakan dengan mengadakan/membagikan petisi yang bertujuan untuk mengatasi intoleransi agama di suatu kelompok/daerah.		
8.	Saya memilih mengambil tindakan lain untuk mengatasi intoleransi agama.		
9.	Saya memilih untuk mengabaikan saja sikap intoleransi agama yang marak terjadi.		

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Agustinus Suseno

Umur : 47 tahun

Jabatan : Ketua KOMSOS DIY

1. Di KOMSOS DIY sebagai apa?

Jawaban:

Di KOMSOS DIY itu dipilih menjadi ketua KOMSOS. Jadi ini bukan karena pemilihan tapi mungkin karena kondisi yang gak ada. Disepakati sama teman-teman, saya yang dipilih menjadi ketua. KOMSOS DIY sendiri cukup lama vakum. Saya bergabung di KOMSOS DIY juga gak sengaja oleh Romo Paroki. Waktu itu saya masih di Litbang, diminta untuk menghadiri pertemuan KOMSOS di Wisma Domus Pacis tahun 2015. Nah, saya gak tau KOMSOS itu apa, karena diminta romo untuk hadir jadi saya hadir. Disana saya bertemu dengan teman-teman se-Kevikepan, asing semua, ada Romo Agung yang waktu itu menjadi moderatornya KOMSOS KAS. Ngobrol banyak disitu dan akhirnya saya paham, secara garis besar KOMSOS itu adalah wartawannya gereja. Iya kan, karena ada cerita tabloid, ada yang cerita tentang radio, ada yang video dokumentasi. Waktu itu saya masih *blank*. Seiring berjalannya waktu, kemudian tahun 2015 itu juga saya sudah mulai membuatkan websitenya Paroki Nandan. Udah mulai buat disitu, foto-foto, bikin artikel.

Nah mengawali dari situ, tahun 2016 kemudian ada Jambore yang diadakan oleh KOMSOS KAS. Disini saya bertemu dengan semua KOMSOS dari keuskupan, dari 2017-2018. Seiring waktu karena sering bertemu, lambat laun jadi kenal dan di 2018 itu di waktu pertemuan lagi, setiap kevicepan diminta memunculkan nama

untuk menjadi ketua. Karena mungkin saya banyak ngomong, telunjuk langsung mengarah ke saya untuk jadi ketua. Ya Okelah. Dapat mandat saya jalankan, walaupun saya belum tahu gambarannya seperti apa. Nah di 2019 ini puji syukur sudah di *acc* oleh Romo Vikep yaitu Romo Maradio, beliau mengapresiasi dengan baik dan saya masuk di dalam Komisi Kevikepan DIY. Saya sampaikan juga bahwasannya akan membuat website kevicepan sebagai wujud pendokumentasian karena di kevicepan DIY belum ada websitenya. Orang mencari jadwal gereja-gereja itu kan belum banyak. Hanya saya buat sudah jadi itu namanya kevicepandiy.org. Nah dari situ sudah banyak artikel yang masuk dari komisi-komisi. Yang paling banyak itu dari Komisi Keluarga karena saya masuk juga disitu. KOMSOS DIY itu sebenarnya dari dulu sudah ada. Mungkin regenerasinya potong di jalan. Mungkin dulu ada karena waktu hadir di kantor Kevikepan disitu ada penggiat KOMSOS yang dulu. Dia cerita banyak sekali ada radionya, ada macam-macam, ada tabloidnya, tapi terus hilang.

2. Awal mula terbentuknya KOMSOS DIY kira-kira tahun berapa?

Jawaban:

Kalau awal mulanya saya kurang tahu karena untuk mencari sejarahnya itu butuh waktu dan penggat-penggiat KOMSOS yang dulu, untuk mencarinya lagi susah. Tapi yang jelas adalah sekarang ini bagaimana kita bisa berjalan lagi karena tidak mudah untuk menggerakkan KOMSOS yang sudah mati suri cukup lama. Mungkin teman-teman KOMSOS ini masih terfokus di paroki masing-masing gitu kan. Untuk mengajak mereka hadir, mengikuti kegiatan di luar paroki atau meliput yang lebih besar lagi mungkin butuh waktu. Caranya yah kami dari KOMSOS Kevikepan mengadakan pertemuan 2 bulan sekali. Isinya yah awalnya hanya pertemuan biasa tapi mungkin lama-lama membosankan terus kita isi dengan pelatihan-pelatihan. Dan ternyata pelatihan *drone* itu tanggapannya bagus. Karena kemarin kita ajak rohaniawan di dalamnya ada kongregasi yang menanyakan lagi “kapan ada lagi?”. Padahal rencana saya cukup satu kali atau dua kali yang *drone*. Ada yang minat. Yah mungkin lain kali akan kita adakan lagi.

3. Kira-kira KOMSOS terbentuk atas keprihatinan apa?

Jawaban:

Kalau KOMSOS terbentuk bukan karena keprihatinan. Jadi KOMSOS itu suatu Komisi yang dibentuk untuk menjadi wartawannya gereja. Jadi dia mendokumentasikan semua kegiatan-kegiatan gereja. Kenapa terdokumentasikan, karena gini jika tidak terdokumentasikan dengan baik, baik itu artikel, foto, video maka anak-anak yang milenial ini tidak akan tahu. Tidak akan tahu kegiatan gereja yang terdahulu seperti apa. Sejarah gerejanya, dulu sebelum menjadi paroki yang masih berupa stasi, atau masih berupa paroki administrative, sekarang menjadi paroki. Kalau tidak terdokumentasikan dengan baik maka tidak akan diketahui oleh orang banyak.

4. Bagaimana gereja menghadapi perkembangan media saat ini?

Jawaban:

Kalau untuk menghadapi media saat ini, saya lihat KOMSOS di paroki itu sudah banyak mayoritas memakai instagram karena kalangan anak muda yah. Memakai IG di media social, kemudian facebook. Kalau twitter saya rasa kurang yah. Kemudian Youtube sebagai media untuk menyebarkan informasi dan juga website. Tapi kalau untuk website sendiri belum semuanya. Rata-rata masih memakai IG.

5. Kenapa gereja perlu melakukan pewartaan digital?

Jawaban:

Karena gini, generasi OMK sekarang, PIA PIR sekarang itu adalah anak-anak milenial. Dan kalau pewartaan itu hanya berupa tertulis dalam sebuah bulletin atau tabloid, yang baca itu hanya yang menerima. Sedangkan di tangan mereka yang namanya hp itu mungkin bisa 20 jam di tangan mereka. Maka pewartaan itu kita buat secara digital. Secara digital melalui website, IG. Dengan seperti itu mereka akan membuka. Memang sangat penting di-*upload* disitu dan saya lebih fokus karena saya seorang pembuat website, saya menyarankan mungkin setiap paroki itu punya media tersebut yaitu website. Kenapa, karena website itu kalau dicari di

google akan lebih sering muncul dibandingkan di IG. Secara umum rata-rata mencari di *google*.

6. KOMSOS sendiri menyasar anak muda saja atau orang tua juga?

Jawaban:

KOMSOS ini menyasar semuanya. Jadi gini, saya tidak hanya di KOMSOS. Saya itu di KKM (Komisi Karya Misioner) yang mendampingi PIA dan PIR. Disitu saya juga menjadi KOMSOS, semua kegiatan KKM, kegiatan remaja, kegiatan anak-anak, saya *upload* di Youtube. Lagu-lagunya juga dan beritanya juga saya *upload* di website. Jadi itu menyasar ke semuanya. Anak-anak akan lihat gerak dan dengar lagu, itu juga suka kan. Nah kemudian ke OMK juga menyasar disitu. Jadi semuanya, ke orang tua juga. Karena gini, seperti bahan BKSNI, adven itu kan mereka butuh. Bukunya yang dicetak kan terbatas, sedangkan semuanya butuh. Nah dari sebuah buku saya buat buku digital (online) yang bisa *download*. Jadi semuanya menggunakan, jadi bukan hanya ke OMK saja tapi juga semuanya.

7. Dengan adanya pewartaan secara digital apakah semakin menarik anak muda untuk terlibat dengan kegiatan gereja?

Jawaban:

Saya yakin banyak anak muda yang terlibat karena dari beberapa kali pelatihan didominasi anak muda. Yah walaupun ada keprihatinan ada beberapa paroki OMK nya hilang yah, tetapi saya melihat masih banyak benih-benih dari OMK ini yang semangat untuk mewartakan melalui KOMSOS. Karena isinya adalah pakai kamera. Kan banyak yang suka mengespos pake kamera.

Kalau orang tua bagaimana?

Jawaban:

Orang tua banyak juga yang suka waktu kita mengadakan pelatihan *photo caption* di Kalasan. Yang sepuh-sepuh itu malah suka.

8. Keanggotaan KOMSOS sendiri ada anak muda dan orang tua juga? Dan apakah pengurusnya dari setiap paroki?

Jawaban:

KOMSOS beragam. Ada yang muda, ada yang tua. Untuk pengurusnya memang sudah terbentuk, itu dari perwakilan paroki-paroki. Memang tidak semuanya, tapi di dalam KOMSOS sendiri kita sudah ada *group* WA nya juga. Itu semuanya ada yang dari Wonosari, Kulonprogo, Bantul, sudah masuk semua.

9. Visi dan misi KOMSOS?

Jawaban:

Kalau visi dan misi KOMSOS memang ada, sejalan dengan ardas (arah dasar) keuskupan. Saya gak hafal ardasnya. Ada bukunya, tapi kita searah dengan ardas.

10. Ada kesulitan selama ini?

Jawaban:

Iyah, kalau kesulitan pasti ada. Karena untuk menumbuhkan semangat melayani danewartakan itu tidak mudah yah. Jadi mungkin masih ada yang malu-malu, mau keluar dari zona parokinya masih malu. Jadi masih perlu perjuangan dan perlu kesabaran, jadi kalau ada teman-teman paroki minta tolong untuk mendokumentasikan itu mereka masih malu-malu. Yaa kalau ada yang hadir ya itu-itu aja.

11. Biasanya kerja sama dengan siapa kalau adakan pelatihan?

Jawaban: Kerja sama paling dengan KOMSOS KAS, tetapi dari KOMSOS KAS sendiri Romo Wito menyarankan karena sudah menjadi pusat pastoral maka kalau bisa dimaksimalkan menggunakan tenaga yang ada di KOMSOS Kevikepan.

12. Konten dalam website digolongkan atas apa saja?

Jawaban:

Konten dari website sendiri, karena di kevicepan DIY kan banyak komisi. Dari komisi-komisi tersebut yang membuat. Jadi gini, kalau mereka ada acara nanti

mereka punya *press release*-nya atau mereka minta tolong dari KOMSOS untuk hadir, dokumentasi atau liputan, itu baru masuk. Itu ada Komisi Liturgi, Komisi Kateketik, kemudian ada Komisi Keluarga. Setiap kali ada kegiatan mereka memberikan informasi. Kemudian juga paroki. Dari paroki-paroki itu, kalau mereka ada kegiatan, selain di-upload di website paroki, mereka juga *share* untuk di-*upload* di website kevikapan. Namun memang belum banyak paroki yang sudah kirim. Baru beberapa. Terakhir itu di Promasan. Romo Tedjo mengundang saya dan teman-teman KOMSOS untuk meliput prosesi perarakan Bunda Maria dari Lourdes.

Kemudian, website KOMSOS Kevikapan DIY (www.kevikapandiy.org) menjadi media pertama yang melakukan publikasi dan dokumentasi informasi atau kegiatan mengentaskan intoleransi yang dilakukan oleh Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan. Muatan rubrik HAK (Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan) dalam website www.kevikapandiy.org berisi pesan-pesan edukasi dan ajakan agar masyarakat, khususnya orang muda yang dekat dengan teknologi mampu memerangi hoax dan berbagai tantangan lainnya yang dapat memecah belah toleransi antar umat beragama. Komisi HAK menjalankan tugasnya untuk membangun relasi dan komunikasi dengan pemeluk agama lain yang mana salah satu bentuk kegiatannya adalah dialog. Sama halnya dengan komisi lainnya, kegiatan Komisi HAK seperti dialog, sarasehan, doa, dan sebagainya dipublikasikan dalam bentuk artikel. Isinya tidak jauh dari usaha-usaha mengatasi sikap intoleransi antar agama, memerangi radikalisme, dan membangun hubungan yang baik dengan sesama yang berbeda keyakinan

13. Konten paling banyak apa saja?

Jawaban: Konten paling banyak itu aktivitas kegiatan tiap komisi. Misalnya Komisi Keluarga mereka mengadakan workshop, kemudian mengadakan pelatihan TPKP, Kemudian kalau Komisi Kitab Suci berupa materi-materi yah. Kemudian Komisi Kateketik terakhir itu mengadakan DI PAC yaitu persiapan untuk awannadi. Nah itu mengenai persiapan-persiapanitu. Lebih banyak ke ulasan-ulasan kegiatan. Dari

Komisi itu kan kita udah kerjasama. Dan dari komisi itu menjawab kita dari KOMSOS untuk membantu mereka untuk meliput dokumentasi. Karena selama ini keviupan itu belum punya media untuk menempatkan dokumentasi setiap kegiatan yang ada. Baru kali ini ada.

14. Bagaimana menarik orang tua? Bisa dibilang mereka belum terlalu melek dengan media sosial.

Jawaban:

Orang tua sendiri kalau saya melihat itu sudah terbiasa dengan yang namanya digital walaupun memang terbatas. Tapi saya yakin orang tua tidak memperlakukan kalau berita itu lewat digital. Masih bisa. Memang sih ada anggapan ya kalau bisa dibuat media cetak karena ada golongan-golongan orang tua yang tidak punya hp atau apa. Yah kita melihat efektivitasnya dulu. Kalau dicetak, cetak itu lebih mahal dibandingkan dengan media digital. Butuh waktu yang lama karena harus *layout* dan macam-macam, mencetaknya lagi gitu. Tapi kalau digital, dalam waktu sekian menit sudah jadi. Sudah banyak orang tua yang milenial juga. Kan orang tua yang kurang milenial kan juga lambat laun akan berkurang.

15. Kalau dari bapak sendiri, apakah menurut bapak dengan adanya konten-konten tersebut membuat pengetahuan anak muda makin bertambah atau bagaimana?

Jawaban:

Jadi gini, tujuan dari adanya web keviupan sendiri adalah untuk menyasar semua orang. Ingin memperlihatkan bahwasannya keviupan DIY tuh banyak kegiatan, banyak komisi yang melakukan kegiatan yang positif untuk banyak orang. Karena selama ini kan kegiatan dari komisi banyak orang yang gak tau. Komisi Kemahasiswaan tau? Belum tau kan? Hahaha. Ada Komisi Kemahasiswaan selain Komisi Kepemudaan. Dengan seperti itu akhirnya banyak yang tau. Nah masalah nanti yang baca OMK, orang tua atau siapa itu tidak dipermasalahkan. Kalau untuk orang muda. KOMSOS itu isinya orang muda, setiap kegiatan foto-foto itu di-upload ke IG dan ada link nya. Link untuk menuju ke website tersebut, ke sumber

beritanya. Porsi konten sih sama antara IG dan website. Yang sering sih IG karena yang pegang dua admin dan IG pun sederhana ,dia hanya foto-foto sekilas saja. Kalau web kan kita harus merangkai dulu artikelnya.

16. Harapan untuk KOMSOS

Jawaban: Kalau harapan sendiri untuk KOMSOS ya regenerasinya berjalan dengan baik, kemudian semangat melayaninya juga tumbuh jadi jangan melayani berdasarkan alat yang dimiliki. Maksudnya gini, wah kameranya cuman *pocket* saya gak mau. Aku maunya yang DSLR yang ada tele-nya. Karena gini, waktu saya mengikuti KOMSOS KAS mengadakan pelatihan di seminari, ini ada banyak yang kamera hingga yang canggih. Saya meletakkan kamera yang *pocket*. Tidak ada yang menyentuh. Padahal Romo Wito sebagai moderator KOMSOS KAS itu bilang gini “pergunakanlah alat yang ada. Bahkan hp pun hasilnya akan lebih bisa melebihi dari kamera DSLR. Jadi kalau kita punya hp untuk dijadikan alat dokumentasi, yaudah dijadikan. Tujuan kita adalah mewartakan.

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Elisabeth Setyaningsih

Jabatan : Ketua Tim Kerja HAK Paroki St. Yohanes Rasul Pringwulung

1. Saya mau bertanya mba, Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan itu dibentuk atas dasar apa mba?

Jawaban: Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan dibentuk untuk menindaklanjuti dialog antar umat beragama. Beberapa kasus intoleransi yang pernah terjadi di DI Yogyakarta kurang mendapat respon dari pihak kepolisian. Kasus tersebut baru mendapatkan respon ketika media mulai memberitakannya. Komisi HAK perlu turun ke lapangan bersama dengan Komisi Keadilan Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan (KKPKC) untuk mengidentifikasi masalah, melakukan advokasi dan melakukan dialog dengan orang-orang atau pejabat yang bersangkutan. Dalam pelaksanaannya, Komisi HAK mendapat beberapa kesulitan untuk melakukan dialog dengan beberapa ormas terkait dengan kasus-kasus intoleransi agama. Kesulitan yang dialami dikarenakan perbedaan pemahaman dan doktrin.

2. Biasanya dialog itu membahas apa mba? Apakah juga membahas isu-isu sensitif seperti intoleransi agama?

Jawaban: Yang dibahas dalam dialog adalah upaya-upaya untuk merawat kerukunan antar umat beragama. Untuk isu intoleransi akan kami bicarakan tidak secara publik, tapi kami melakukan gerakan-gerakan dialog secara internal.

3. Kira-kira tujuan diadakan dialog untuk apa mba?

Jawaban: Dialog diadakan agar ada keterbukaan antar satu dengan yang lainnya. Dengan adanya keterbukaan, maka dialog akan terjadi sehingga dapat tercapai keutuhan NKRI.

4. Apakah Komisi HAK pernah menyikapi suatu isu intoleransi mba? Bagaimana Komisi HAK melakukannya?

Jawaban: Ada mbak. Setiap ada pelanggaran intoleransi, Komisi HAK akan turun ke lapangan bersama Komisi Keadilan Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan (KKPKC) untuk identifikasi masalah, advokasi dan dialog dengan orang-orang atau pejabat-pejabat terkait.

5. Kemudian hasil dialog itu dimuat dalam website KOMSOS Kevikepan DIY yah mba?

Jawaban: Biasanya seperti itu mba.

Lampiran 4

VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL SIKAP (Y)

Validitas dan Reliabilitas: Kognitif

Scale: ALL VARIABLES

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel Case Processing Summary

Adalah tabel yang memberikan informasi mengenai jumlah sampel yang diuji validitas dan Reliabilitasnya

N = 30

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	7

Tabel Reliability Statistics adalah hasil uji Reliabilitas

Nilai Cronbach Alpha variabel Kognitif (0,875) > 0,60 maka 7 butir variabel Kognitif dinyatakan Reliabel

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kog.1	5.30	2.079	.728	.850
Kog.2	5.30	2.217	.598	.872
Kog.3	5.13	2.464	.802	.846
Kog.4	5.13	2.464	.802	.846
Kog.5	5.10	2.783	.577	.873
Kog.6	5.27	2.271	.596	.870
Kog.7	5.17	2.351	.774	.844

Tabel Item-Total Statistics adalah hasil uji Validitas

Nilai Corrected Item-Correlation adalah nilai r-hitung

Nilai r hitung butir 1 variabel variabel Kognitif (0,728) > 0,361 (r tabel) maka butir 1 variabel Kognitif dinyatakan Valid

R tabel dicari dengan rumus $n - 2 = 28 \rightarrow$ lihat r tabel df 28 = 0,361

Untuk butir no 2 sampai nomor 7 juga dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,361 dan ditemukan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel maka dinyatakan Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6.07	3.168	1.780	7

Validitas dan Reliabilitas: Afektif

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Afe.1	2.83	.351	.612	.807
Afe.2	2.80	.372	.867	.722
Afe.3	2.83	.351	.612	.807
Afe.4	2.83	.351	.612	.807

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
3.77	.599	.774	4

Validitas dan Reliabilitas: Konatif

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kon.1	5.37	5.413	.588	.837
Kon.2	5.37	5.482	.536	.841
Kon.3	5.67	4.713	.638	.829
Kon.4	5.47	4.878	.721	.820
Kon.5	5.83	4.833	.565	.838
Kon.6	5.87	4.809	.587	.835
Kon.7	5.83	4.833	.565	.838
Kon.8	5.37	5.620	.434	.848
Kon.9	5.37	5.344	.640	.833

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6.27	6.340	2.518	9

Lampiran 5

VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL

TERPAAN PESAN WEBSITE (X)

Validitas dan Reliabilitas: Frekuensi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Frek.1	5.07	1.513	.599	.693
Frek.2	5.43	1.220	.510	.792
Frek.3	5.30	1.114	.707	.537

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7.90	2.576	1.605	3

Validitas dan Reliabilitas: Durasi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Dur.1	5.23	1.426	.698	.677
Dur.2	5.40	1.628	.673	.706
Dur.3	5.17	1.730	.581	.797

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7.90	3.266	1.807	3

TABEL DISTRIBUSI R

Df	5%	DF	5%	DF	5%	DF	5%
1	0.997	51	0.271	101	0.194	151	0.159
2	0.950	52	0.268	102	0.193	152	0.158
3	0.878	53	0.266	103	0.192	153	0.158
4	0.811	54	0.263	104	0.191	154	0.157
5	0.754	55	0.261	105	0.190	155	0.157
6	0.707	56	0.259	106	0.189	156	0.156
7	0.666	57	0.256	107	0.188	157	0.156
8	0.632	58	0.254	108	0.187	158	0.155
9	0.602	59	0.252	109	0.187	159	0.155
10	0.576	60	0.250	110	0.186	160	0.154
11	0.553	61	0.248	111	0.185	161	0.154
12	0.532	62	0.246	112	0.184	162	0.153
13	0.514	63	0.244	113	0.183	163	0.153
14	0.497	64	0.242	114	0.182	164	0.152
15	0.482	65	0.240	115	0.182	165	0.152
16	0.468	66	0.239	116	0.181	166	0.151
17	0.456	67	0.237	117	0.180	167	0.151
18	0.444	68	0.235	118	0.179	168	0.151
19	0.433	69	0.234	119	0.179	169	0.150
20	0.423	70	0.232	120	0.178	170	0.150
21	0.413	71	0.230	121	0.177	171	0.149
22	0.404	72	0.229	122	0.176	172	0.149
23	0.396	73	0.227	123	0.176	173	0.148
24	0.388	74	0.226	124	0.175	174	0.148
25	0.381	75	0.224	125	0.174	175	0.148
26	0.374	76	0.223	126	0.174	176	0.147
27	0.367	77	0.221	127	0.173	177	0.147
28	0.361	78	0.220	128	0.172	178	0.146
29	0.355	79	0.219	129	0.172	179	0.146
30	0.349	80	0.217	130	0.171	180	0.146
31	0.344	81	0.216	131	0.170	181	0.145
32	0.339	82	0.215	132	0.170	182	0.145
33	0.334	83	0.213	133	0.169	183	0.144
34	0.329	84	0.212	134	0.168	184	0.144
35	0.325	85	0.211	135	0.168	185	0.144
36	0.320	86	0.210	136	0.167	186	0.143
37	0.316	87	0.208	137	0.167	187	0.143
38	0.312	88	0.207	138	0.166	188	0.142
39	0.308	89	0.206	139	0.165	189	0.142
40	0.304	90	0.205	140	0.165	190	0.142
41	0.301	91	0.204	141	0.164	191	0.141
42	0.297	92	0.203	142	0.164	192	0.141
43	0.294	93	0.202	143	0.163	193	0.141
44	0.291	94	0.201	144	0.163	194	0.140
45	0.288	95	0.200	145	0.162	195	0.140
46	0.285	96	0.199	146	0.161	196	0.139
47	0.282	97	0.198	147	0.161	197	0.139
48	0.279	98	0.197	148	0.160	198	0.139
49	0.276	99	0.196	149	0.160	199	0.138
50	0.273	100	0.195	150	0.159	200	0.138

Lampiran 6

DISTRIBUSI FREKUENSI

Frequencies

Frequency Table

Kog.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	21.0	21.0	21.0
	Benar	79	79.0	79.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Kog.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	20.0	20.0	20.0
	Benar	80	80.0	80.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Kog.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	9	9.0	9.0	9.0
	Benar	91	91.0	91.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Kog.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	7	7.0	7.0	7.0
	Benar	93	93.0	93.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Kog.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	6.0	6.0	6.0
	Benar	94	94.0	94.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Kog.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	8	8.0	8.0	8.0
	Benar	92	92.0	92.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Kog.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	4	4.0	4.0	4.0
	Benar	96	96.0	96.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Keterangan:

Ukuran variabel sikap diganti menjadi:

**Ya*

**Tidak*

Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	2	2.0	2.0	2.0
	Sedang	6	6.0	6.0	8.0
	Baik	92	92.0	92.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Keterangan:

Ukuran interval variabel sikap(kognitif) diganti menjadi:

**Rendah*

**Sedang*

**Tinggi*

Frequencies

Frequency Table

Afe.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	8	8.0	8.0	8.0
	Benar	92	92.0	92.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Afe.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	4	4.0	4.0	4.0
	Benar	96	96.0	96.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Afe.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	5	5.0	5.0	5.0
	Benar	95	95.0	95.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Afe.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	6.0	6.0	6.0
	Benar	94	94.0	94.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Keterangan:

Ukuran variabel sikap(afektif) diganti menjadi:

**Ya*

**Tidak*

Afektif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	2	2.0	2.0	2.0
	Sedang	2	2.0	2.0	4.0
	Baik	96	96.0	96.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Keterangan:

Ukuran interval variabel sikap(afektif) diganti menjadi:

**Rendah*

**Sedang*

**Tinggi*

Frequencies

Frequency Table

Kon.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	11	11.0	11.0	11.0
	Benar	89	89.0	89.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kon.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	16	16.0	16.0	16.0
	Benar	84	84.0	84.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kon.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	52	52.0	52.0	52.0
	Benar	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kon.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	24	24.0	24.0	24.0
	Benar	76	76.0	76.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kon.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	53	53.0	53.0	53.0
	Benar	47	47.0	47.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kon.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	50	50.0	50.0	50.0
	Benar	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kon.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	59	59.0	59.0	59.0
	Benar	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kon.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	13	13.0	13.0	13.0
	Benar	87	87.0	87.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kon.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	16	16.0	16.0	16.0
	Benar	84	84.0	84.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Keterangan:

Ukuran variabel sikap(konatif) diganti menjadi:

**Ya*

**Tidak*

Konatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	14	14.0	14.0	14.0
	Sedang	25	25.0	25.0	39.0
	Baik	61	61.0	61.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Keterangan:

Ukuran interval variabel sikap(konatif) diganti menjadi:

**Rendah*

**Sedang*

**Tinggi*

Frequencies

Frequency Table

Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	2	2.0	2.0	2.0
	Sedang	6	6.0	6.0	8.0
	Baik	92	92.0	92.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Afektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	2	2.0	2.0	2.0
	Sedang	2	2.0	2.0	4.0
	Baik	96	96.0	96.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Konatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	14	14.0	14.0	14.0
	Sedang	25	25.0	25.0	39.0
	Baik	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	2	2.0	2.0	2.0
	Sedang	8	8.0	8.0	10.0
	Baik	90	90.0	90.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Keterangan:

Ukuran interval variabel sikap diganti menjadi:

**Rendah*

**Sedang*

**Tinggi*

Frequencies

Frequency Table

Frek.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2-3 kali dalam sebulan	1	1.0	1.0	1.0
	Satu minggu sekali	25	25.0	25.0	26.0
	2-3 kali dalam seminggu	66	66.0	66.0	92.0
	Sekali sehari	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frek.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2-3 kali dalam sebulan	15	15.0	15.0	15.0
	Satu minggu sekali	26	26.0	26.0	41.0
	2-3 kali dalam seminggu	56	56.0	56.0	97.0
	Sekali sehari	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frek.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2-3 kali dalam sebulan	7	7.0	7.0	7.0
	Satu minggu sekali	31	31.0	31.0	38.0
	2-3 kali dalam seminggu	57	57.0	57.0	95.0
	Sekali sehari	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	22.0	22.0	22.0
	Sedang	72	72.0	72.0	94.0
	Tinggi	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

Frequency Table

Dur.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5-10 menit	11	11.0	11.0	11.0
	20-30 menit	21	21.0	21.0	32.0
	30-60 menit	60	60.0	60.0	92.0
	Lebih dari 1 jam	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Dur.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5-10 menit	11	11.0	11.0	11.0
	20-30 menit	30	30.0	30.0	41.0
	30-60 menit	56	56.0	56.0	97.0
	Lebih dari 1 jam	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Dur.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5-10 menit	4	4.0	4.0	4.0
	20-30 menit	32	32.0	32.0	36.0
	30-60 menit	52	52.0	52.0	88.0
	Lebih dari 1 jam	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Durasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	22.0	22.0	22.0
	Sedang	66	66.0	66.0	88.0
	Tinggi	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

Frequency Table

Frekuensi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	22.0	22.0	22.0
	Sedang	72	72.0	72.0	94.0
	Tinggi	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Durasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	22.0	22.0	22.0
	Sedang	66	66.0	66.0	88.0
	Tinggi	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Terpaan pesan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	18.0	18.0	18.0
	Sedang	73	73.0	73.0	91.0
	Tinggi	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

Frequency Table

Jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	60	60.0	60.0	60.0
	Perempuan	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	2	2.0	2.0	2.0
	17	4	4.0	4.0	6.0
	18	1	1.0	1.0	7.0
	19	7	7.0	7.0	14.0
	20	4	4.0	4.0	18.0
	21	6	6.0	6.0	24.0
	22	4	4.0	4.0	28.0
	23	11	11.0	11.0	39.0
	24	14	14.0	14.0	53.0
	25	4	4.0	4.0	57.0
	26	2	2.0	2.0	59.0
	27	1	1.0	1.0	60.0
	28	7	7.0	7.0	67.0
	29	9	9.0	9.0	76.0
	30	24	24.0	24.0	100.0
	Total		100	100.0	100.0

Paroki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Assumpta Babarsari	24	24.0	24.0	24.0
	Baciro	4	4.0	4.0	28.0
	Banteng	1	1.0	1.0	29.0
	Bantul	1	1.0	1.0	30.0
	Bintaran	2	2.0	2.0	32.0
	Boro	3	3.0	3.0	35.0
	Gamping	4	4.0	4.0	39.0
	Ganjuran	1	1.0	1.0	40.0
	Jetis	13	13.0	13.0	53.0
	Kidul Loji	1	1.0	1.0	54.0
	Klepu	2	2.0	2.0	56.0
	Kudus, Banteng	1	1.0	1.0	57.0
	Kumetiran	2	2.0	2.0	59.0
	Marganingsih Kalasan	3	3.0	3.0	62.0
	Medari	5	5.0	5.0	67.0
	Minomartani	1	1.0	1.0	68.0
	Mati	2	2.0	2.0	70.0
	Nandan	3	3.0	3.0	73.0
	Pelem Dukuh	6	6.0	6.0	79.0
	Pringgolayan	2	2.0	2.0	81.0
	Pringwulung	7	7.0	7.0	88.0
	Promasan	2	2.0	2.0	90.0
	Pugeran	3	3.0	3.0	93.0
	Sedayu	1	1.0	1.0	94.0
	Somohitan	2	2.0	2.0	96.0
	St. Theresia Bongsari	1	1.0	1.0	97.0
	Ungaran	1	1.0	1.0	98.0
	Warak	1	1.0	1.0	99.0
	Wates	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pernah mengakses website KOMSOS Kevekepan DIY

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	100	100.0	100.0	100.0

Jenis Gadget untuk mengakses website

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Samarphone	82	82.0	82.0	82.0
	Laptop	12	12.0	12.0	94.0
	Tablet	4	4.0	4.0	98.0
	Lainnya	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Penggunaan media (gadget)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setiap hari	100	100.0	100.0	100.0

Waktu yang dihabiskan ketika menggunakan gadget

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 hingga 2 jam	2	2.0	2.0	2.0
	2 hingga 3 jam	24	24.0	24.0	26.0
	Lebih dari 3 jam	74	74.0	74.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Keterangan:

Ukuran variabel durasi diganti menjadi:

**1/2 - 1 jam*

**2-3 jam*

**Lebih dari 3 jam*

Lampiran 7

ANALISIS DATA

Correlations

		Sikap	Terpaan pesan
Sikap	Pearson Correlation	1	.778**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Terpaan pesan	Pearson Correlation	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Terpaan pesan		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sikap

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.601	.09135

a. Predictors: (Constant), Terpaan pesan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.251	1	1.251	149.961	.000 ^a
	Residual	.818	98	.008		
	Total	2.069	99			

a. Predictors: (Constant), Terpaan pesan

b. Dependent Variable: Sikap

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.336	.042		8.028	.000
	Terpaan pesan	.190	.016	.778	12.246	.000

a. Dependent Variable: Sikap